



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**RESEPSI AKTIVIS MAHASISWI BADAN EKSEKUTIF
MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
TENTANG REDAKSI SPANDUK DEMO MAHASISWA
#surabayamenggugat tahun 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**Oleh:
Maulina Putri Kinasih
B76216100**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulina Putri Kinasih

NIM : B76216100

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Resepsi Aktivis Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tentang Redaksi Spanduk Demo Mahasiswa #surabayamenggugat tahun 2019*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 6 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Maulina Putri Kinasih
B76216100

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : Maulina Putri Kinasih
NIM : B76216100
JURUSAN : Ilmu Komunikasi
JUDUL : Resepsi Aktivistis Perempuan Badan Eksekutif Mahasiswa UIN
Sunan Ampel Surabaya tentang Redaksi Spanduk Demo Mahasiswa
#surabayamengganggu tahun 2019

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Selasa, 2 Februari 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I.

NIP:197110171998031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Resepsi Aktivistis Mahasiswi Badan Eksekutif Mahasiswa UIN
Sunan Ampel Surabaya tentang Redaksi Spanduk Demo
Mahasiswa #surabayamenggugat tahun 2019

SKRIPSI

Disusun Oleh
Maulina Putri Kinasih
B76216100

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada Tanggal 8 Juli 2021

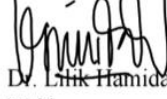
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Moch. Choirul Arief,
S.Ag, M.Fil.I
NIP 197110171998031001

Penguji II



Dr. Luluk Hamidah, S.A.g,
M.Si
NIP 197312171998032002

Penguji III



Dr. Nikmah Hadiati s., SIP,
M.Si
NIP 197301141999032004

Penguji IV



Advan Navis Zubaidi, S, ST.,
M.Si
NIP 198311182009011006

Surabaya, 8 Juli 2021

Dekan,



Maul Halim, M.Ag
030725199103100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulina Putri Kinasih
NIM : B76216100
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Ilmun Komunikasi
E-mail address : maulinaputriv@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

RESEPSI AKTIVIS MAHASISWI BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TENTANG REDAKSI SPANDUK DEMO MAHASISWA #surabayamengugat 2021

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Juli 2021

Penulis

(Maulina Putri Kinasih)

ABSTRAK

Maulina Putri Kinasih, B76216100, 2016. Resepsi Aktivis Mahasiswi Badan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tentang Redaksi Spanduk Demo Mahasiswa #surabayamenggugat tahun 2019.

Keaktifan khalayak tidak hanya sebatas proses interpretasian pesan media, tetapi juga dalam memanfaatkan pesan tersebut secara sosial, termasuk memberikan makna baru. Aspirasi mahasiswa diutarakan melalui poster dengan tulisan-tulisan yang nyeleneh dan humor yang menjadikan aksi unjuk rasa memiliki nuansa berbeda. Fenomena yang terjadi ini menyebabkan penulis melakukan penelitian tentang pemahaman dan pemaknaan aktivis mahasiswi tentang redaksi spanduk/poster demonstrasi. Terdapat dua rumusan masalah, yaitu: *Pertama*, bagaimana pemahaman aktivis mahasiswi organisasi badan eksekutif mahasiswa tentang redaksi spanduk demo mahasiswa #surabayamenggugat ? *Kedua*, bagaimana aktivis mahasiswi organisasi badan eksekutif mahasiswa memaknai spanduk demo #surabayamenggugat?. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan terkait resepsi aktivis mahasiswi organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa UINSA tentang redaksi kalimat pada spanduk demonstrasi #surabayamenggugat. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interpretif dalam bingkai teori resepsi dan komunikasi politik.

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam poster 1 semua informan berada di posisi dominan, namun di poster selanjutnya beberapa informan berada di posisi negosiasi dan oposisi dengan menggunakan keyakinan yang berbeda dalam memahami dan menandakan makna dalam poster tersebut, dan informan terbagi menjadi 3 kategori pemahaman yaitu pemahaman penafsiran, terjemahan, ekstrapolasi.

Kata Kunci : *Komunikasi, Resepsi, Redaksi Spanduk Demo*

ABSTRACT

Maulina Putri Kinasih, NIM. B76216100, 2016. Reception of Women Activists Student Executive Board of UIN Sunan Ampel Surabaya Students regarding the Editorial of the Student Demo Banner # Surabayamenggugat 2019.

Audience activity is not only limited to the process of interpreting media messages, but also in utilizing these messages socially, including giving new meanings. Students' aspirations were expressed through posters with quirky writings and humor that made the demonstrations have a different feel. This phenomenon caused the writer to conduct research on the understanding and meaning of student activists about the editorial banner/poster demonstration. There are two formulations of the problem, namely: First, how is the understanding of student activists from the student executive body organization about the editorial banner of the #surabayamenggugat student demonstration? Second, how do student activists from the student executive body organization interpret the #surabayamenggugat demonstration banner?. This study aims to find out and describe the reception of student activists at the UINSA Student Executive Board regarding the redaction of the sentence on the #surabayamenggugat demonstration banner. The researcher uses a qualitative method with an interpretive approach within the framework of political reception and communication theory.

The results of this study show that in poster 1 all informants are in a dominant position, but in the next poster several informants are in a position of negotiation and opposition by using different beliefs in understanding and signifying the meaning in the poster.

Keywords: Communication, Reception, Demo Banner Editor

لبحث مستخلص

B76216100 ، مولينا بوئي كنسيح

ستقبال الب ناشاين من لمجلس لتنفيذي لالبي لجامعة لدولة سسلمية سنان
#surabayamengguga أمبل سور بايا بخصوص تح ي لفتات البية تجيبية
t عام 2019

ل يقتصّ نشا الجمهور على عملية تفسّي ل سائل سعلمية فحسب ، بل يقتصّي يا
على ستخدّم هذه ل سائل جتماعييا، بما في ذلك إعاء معاني جديدة. تم
لتعبي عن تالعات لالاب من الل لملصقات لتي تحتوي على كتابات غ
بيهوروح لدعابة جعلت لمظاهّت ذ ت البع مختلف دفعت هذه لظاه لة لمؤلفينا إلى
إجء بحث حول فهم ومعاني لالاب لناشايين حول عّص لفته لتح ي /
لملصق لتح يي. هناك صيغتان للمثّلة ، وهما: أولي ، كيف يتم فهم لالاب لناشايين
من لهيئة لتنفيذية لالبية للّية لتح يية للّية لحتجاجية لالبية
سور بايا؟ ثانييا ، كيف يفسّ لالاب لناشاون من هيئة لهيئة لتنفيذية لالبية لتوضيحية
؟. تهدف هذه لدرّسة إلى تحديد #surabayamenggugat لفته فيما UINSA
ووصف استقبال لالاب لناشايين في لمجلس لتنفيذي لالاب في.
تستخدم #surabayamenggugat يتعلّق بتفتح لجملة على لفته لتظاه لة
لباحثة لمنهج لنوعي بمنهج تفسّي في إار نظّية لاستقبال لسياسيو
لتصال.

تظه نتائج هذه لدرّسة أنه في لملصق 1 ، جميع لمخب ين في وضع مهيمين، ولّ
ن في لملصق لتالي ، ي ون لعديد من لمخب ين في وضع لتفاوض. و لمعارضة
باستخدّم معتقدات مختلفة في فهم وإشارة لمعنى في لملصق

لّمات لمفتاحية: تصالت ، استقبال ، محرّ إعلان تجيبية

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan Tim Penguji	I
Lembar Persetujuan Publikasi.....	II
Motto dan Persembahan.....	III
Abstrak	IV
Kata Pengantar	VII
Daftar Isi	VIII
Daftar Tabel	X

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konsep	6
F. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II : KAJIAN TEORITIK

A. Resepsi	12
1. Pengertian Resepsi	12
B. Demonstrasi dan Komunikasi Politik.....	15
1. Demonstrasi sebagai media komunikasi politik....	15
2. Pola demonstrasi di era demokrasi.....	17
C. Mahasiswa dan Gerakan Demonstrasi	21
1. Gerakan demonstrasi mahasiswa	21
2. Gaya demonstrasi mahasiswa	23
D. Komunikasi Politik dalam Perspektif Islam.....	25
E. Kerangka Penelitian.....	28
F. Penelitian Terdahulu	29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	40
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Validasi Data	43
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV : RESEPSI AKTIVIS MAHASISWI UINSA TENTANG REDAKSI SPANDUK DEMO

A. Profil Aktivis Mahasiswa Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa UINSA	47
B. Pemahaman Aktivis Mahasiswa UINSA tentang Spanduk Demo Mahasiswa #surabayamenggugat	53
C. Pemaknaan Aktivis Mahasiswa UINSA tentang Spanduk Demo Mahasiswa #surabayamenggugat	59
D. Pembahasan.....	69
1. Perspektif Teori.....	69
2. Pespektif Islam.....	74

BAB V : PENUTUPAN

A. Simpulan	81
B. Keterbatasan Penelitian	84

DAFTAR PUSTAKA.....	86
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian 1.....	29
Tabel 2.2 Penelitian 2	31
Tabel 2.3 Penelitian 3	32
Tabel 2.4 Penelitian 4	34
Tabel 2.5 Penelitian 5	35
Tabel 4.1 Hasil Pengelompokan Pemahaman.....	58
Tabel 4.2 Hasil Resepsi	75



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Khalayak memiliki kekuatan dalam menciptakan makna secara bebas dan bertindak sesuai dengan makna yang mereka ciptakan atas teks media yang selalu terbuka dan memiliki banyak arti sehingga dapat diinterpretasikan berbeda tergantung pada konteks budaya khalayak. Ilmu Komunikasi memosisikan khalayak sekaligus pembaca dalam jenjang yang sama, sebagai pihak yang mengkonsumsi teks media. Dalam komunikasi massa, khalayak dibagi menjadi dua sifat, yaitu khalayak pasif dan khalayak aktif.

Hall¹ memaparkan konsep khalayak aktif dalam tradisi *cultural studies*. Hall menjelaskan bahwa pada proses komunikasi, gagasan yang berbentuk pesan dikirim oleh komunikator dengan ide tertentu, akan diterima dan dimaknai khalayak secara berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Proses pemaknaan ini ditentukan oleh faktor-faktor seperti konteks, tujuan, ideologi, kepentingan, bahkan media yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa khalayak tidaklah pasif, tapi aktif dalam menentukan sendiri makna dari sebuah pesan yang merefleksikan berdasar pengalaman masing-masing.

Keaktifan khalayak tidak hanya sebatas pada proses penginterpretasian pesan media, namun juga dalam memanfaatkan pesan tersebut secara sosial, termasuk

¹ Hall, "Cultural studies: Two paradigms. Media, Culture & Society", 1980, vol.2 diakses pada 20 Januari 2020 dari <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/016344378000200106>

mereproduksi teks media dengan memberikan makna baru dan termasuk dengan penyebaran ulang pada media yang berbeda. Terlebih lagi pada era digital saat ini, penyebaran

pesan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan menjangkau lingkungan yang lebih luas, yang salah satunya dapat dilakukan melalui situ berita *online*. Banyaknya khalayak yang turut menyebarkan pesan atau berita, membandingkan beberapa sumber berita, serta membacanya berdasar pada daya tarik serta isu yang ingin diketahui

Salah satu pemberitaan yang sempat ramai pada Bulan September 2019 adalah terkait RUU KUHP yang dinilai memuat beberapa pasal kontroversial. Akibatnya, penolakan masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk mahasiswa tidak dapat dihindarkan. Aksi unjuk rasa dan demo yang dilakukan mahasiswa banyak dilakukan pada berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di Kota Surabaya.

Demonstrasi di Kota Surabaya yang dinamakan sebagai #surabayamenggugat merupakan bagian dari aksi penolakan RUU KUHP yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa di depan Kantor DPRD Jawa Timur pada Tanggal 26 September 2019. Aspirasi para mahasiswa banyak diutarakan secara bebas melalui spanduk dengan tulisan-tulisan yang nyeleneh dan humor. Hal tersebut lah yang kemudian menjadikan aksi unjuk rasa

#surabayamenggugat dianggap unik dan memberi nuansa yang berbeda. Humor dan sindirian pada spanduk menciptakan kesan protes pada kekuasaan, namun tidak mengidentifikasi penggunaanya sebagai kelompok yang fanatik.

Sebagai contoh kalimat pada spanduk demonstrasi yang bernada menyindir adalah “*lek kerjomu guyonan ayo PS an ae*” (kalau kerjamu bercanda, ayo bermain *Playstasion* saja), atau “Jangan sah-kan RUU, sah-kan aku saja”, dan lain sebagainya. Mengenai tulisan spanduk itu, banyak sekali pemaknaan-pemaknaan kalimat yang mana kalimat tersebut menjadi sebuah sorotan meski tujuannya menolak tetapi itu adalah sebuah kreatifitas mahasiswa pada saat demo kemaren. Akan tetapi tulisan tersebut juga banyak mengandung pro dan kontra karena dianggap tidak pantas apalagi seorang wanita meskipun dikatakan sebagai aktivis.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya sebagai bagian dari massa demonstrasi juga turut menampilkan berbagai spanduk dengan kalimat unik dalam demonstrasi tersebut. Dalam wawancara pendahuluan yang dilakukan pada salah satu mahasiswa UINSA yang pernah mengikuti aksi #surabayamenggugat didapati bahwa tujuan spanduk tersebut adalah untuk menyindir dan mengkritisi para DPR dengan cara yang baru.

Resepsi secara singkat diartikan sebagai proses pemaknaan dan pemahaman yang mendalam atas teks media, dan bagaimana individu menginterpretasikan isi media. Dengan demikian, resepsi dari masing-masing individu mungkin saja berbeda dengan individu lainnya, termasuk pada kasus munculnya poster dengan kalimat-kalimat nyeleneh dalam demonstrasi #surabayamenggugat yang dapat diinterpretasikan secara berbeda bagi para pembacanya. Meski dari sumber peristiwa yang sama, pembaca bisa memberi makna dan argument yang bermacam-macam yang dipengaruhi oleh

pengetahuan dan pengalaman hidup yang berbeda. Sehingga, peneliti kemudian menganggap bahwa penting untuk menganalisis terkait bagaimana pemaknaan dan pemahaman aktivis perempuan tentang redaksi pada spanduk demonstrasi #surabayamenggugat, dalam hal ini adalah Mahasiswi UINSA yang menjadi objek penelitian. Pemilihan aktivis mahasiswi sebagai informan karena dalam redaksi poster demo tersebut beberapa kata yang tidak seharusnya ditunjukkan oleh seorang perempuan, mengingat seorang mahasiswi UIN Sunan Ampel memiliki ilmu dasar dan norma-norma agama Islam yang dipelajari serta dianut untuk menjadi generasi yang bermoral dilandasi wawasan ilmu yang luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pemahaman Aktivis Mahasiswi Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa tentang Spanduk Demo Mahasiswa #surabayamenggugat ?
2. Bagaimana Aktivis Mahasiswi Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Memaknai Spanduk demo #surabayamenggugat ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan terkait resepsi aktivis mahasiswi organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa UINSA tentang redaksi kalimat pada spanduk demonstrasi #surabayamenggugat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik :
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik resepsi mahasiswa tentang redaksi spanduk demo
 - b) Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu khususnya ilmu komunikasi tentang konsep teori resepsi sesuai dengan fokus permasalahannya dan membantu sumbangsih di bidang teori penerimaan mahasiswa.
2. Kegunaan Praktis:
 - a) Memberikan informasi kepada para pengelola lembaga akademik tentang realitas obyek penelitian sekaligus memperoleh bekal aplikatif untuk memperbaikinya dan sangat besar harapan bagi peneliti untuk dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran agar karya tulis ini menjadi lebih baik serta dapat refrensi bagi penelitian-penelitian sebelumnya.
 - b) Menambah wawasan bagi para praktisi di bidang ilmu komunikasi pada umumnya, bahwa berbagai macam teori resepsi dalam penerimaan mahasiswa tentang redaksi spanduk demo agar dapat dikembangkan di masyarakat, lembaga dan seterusnya.

E. Definisi Konsep

1. Resepsi

Resepsi berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris) yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti luas yaitu, pengolahan teks dan cara-cara pemberian makna terhadap tayangan televisi, sehingga memberikan respon terhadapnya. Resepsi berarti menerima atau menikmati karya oleh pembaca. Resepsi merupakan aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolak kepada pembaca dengan memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks itu². tanggapan itu mungkin bersifat pasif yaitu bagaimana pembaca dapat memahami karya atau pesan didalamnya, atau mungkin juga bersifat aktif, yaitu bagaimana pembaca merealisasikannya.

Jadi resepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penerimaan Aktivistis Perempuan Badan Eksekutif Mahasiswa dalam memahami dan memaknai redaksi spanduk demo #surabayamenggugat.

2. Spanduk Demo

Spanduk ialah sebuah kain rentang yang berisi propaganda, slogan atau juga berita yang juga perlu diketahui oleh umum. Dan pengertian lain dari spanduk ialah kain yang membentang yang biasanya juga berada di tepi jalan yang berisi sebuah text, berwarna dan juga bergambar. Spanduk merupakan sebuah media informasi, dan biasanya juga dibuat

² Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologis, Model Teori, dan Aplikasi*. (Yogyakarta: FBS Universitas Negri Yogyakarta, 2003). 118

dengan menggunakan sebuah cat, sablon (screen printing) ataupun dengan menggunakan cat mesin. Dengan adanya spanduk ini digunakan sebagian orang untuk melakukan aksi demonstrasi untuk menuliskan pesan mereka terhadap aksi penolakan dan lainnya.

Spanduk dipandang sebagai media yang efektif untuk menyampaikan diksi dari para demonstran untuk menyampaikan aspirasi yang berisi sindiran tetapi dengan menggunakan bahasa humor. Spanduk digunakan untuk penyampaian ekspresi dari massa aksi tentang apa yang dituntut dan tujuan dari demo tersebut. Penggunaannya pun sudah ada sejak dulu, hanya saja cara penyampaian isi atau tulisan telah mengalami pembaharuan.

3. **Demo Mahasiswa**

Sebuah gerakan protes yang dilakukan sekumpulan orang di hadapan umum. Demo biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang tidak setuju dengan pemerintah dan menentang kebijakannya. Digunakan untuk mempengaruhi pihak lain adalah cara untuk mencapai suatu tujuan. Ditinjau dari dua sisi: pertama, cara yang dipakai untuk menyampaikan aspirasi dan yang kedua, dari segi maksud/tujuan.

Demonstrasi merupakan pilihan yang paling digemari oleh rakyat sebagai sarana untuk menyampaikan protes terhadap berbagai persoalan hidup, khususnya demo yang dilakukan oleh para mahasiswa. Aksi demo mahasiswa

#surabayamenggugat adalah salah satu bentuk aksi protes terhadap RUU KUHP dan Revisi UU KPK

yang kilat dan pasal-pasal yang dirasa sangat aneh, dan pada akhirnya demo tersebut berakhir damai.

4. **Pemahaman**

Pemahaman memiliki arti proses, perbuatan memahami atau memahamkan³. Pemahaman adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan⁴, dengan kata lain mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Ada tiga kategori pemahaman, yaitu : *pertama*, pemahaman terjemahan, *dua*, pemahaman penafsiran, *tiga*, pemahaman ekstraplorasi.

Pemahaman bagi mahasiswa yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu lalu diketahui serta diingat, dapat melihat sesuatu dari berbagai segi. Jadi dapat disimpulkan maksud pemahaman dalam penelitian ini adalah aktivis mahasiswi memahami redaksi spanduk tersebut dan dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang sudah dipelajari dan dengan menggunakan bahasa sendiri.

5. **Pemaknaan**

Makna dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah arti, maksud pembicara atau penulis. Makna dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu: makna menjadi isi abstraksi dalam bernalar secara logis, makna menjadi

³ Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Semarang: Difa Publisher, 2008)h. 607

⁴ Suharsimi, Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

isi bentuk kebahasaan, makna menjadi isi komunikasi⁵.

Bagi pembaca umum, pemaknaan sendiri berkaitan dengan komunikasi merupakan fenomena sosial, juga sebagai konsep komunikasi yang mencakup lebih dari sekedar penafsiran.

Pemaknaan sendiri menekankan pada peran pembaca atau khalayak dalam menerima pesan, bukan pada peran pengirim pesan. Pemaknaan pesan tergantung pada latar belakang budaya dan pengalaman hidup khalayak itu sendiri, menunjukkan bahwa makna dalam sebuah teks tidak melekat pada teks, tetapi dibentuk pada hubungan antara teks dan pembaca.

Memilih bahasa yang paling dekat dengan pemaknaan bersama sepatutnya dipilih karena setiap orang pada prinsipnya dilahirkan dalam perbedaan pengetahuan dan pengalamannya dan setiap perbedaan inilah yang berpengaruh dalam menafsirkan atau memaknai sesuatu, termasuk memberikan makna redaksi spanduk demo yang mana menggunakan bahasa humor politik.

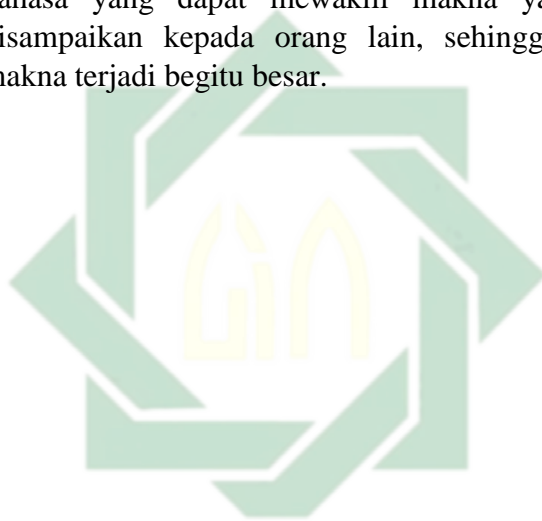
Pemaknaan itu sendiri oleh mahasiswa terhadap redaksi spanduk demo mahasiswa

#surabayamenggugat adalah proses menemukan maksud dengan menggunakan bahasa yang sering digunakan dalam kesehariannya. Perbedaan dalam memaknai redaksi spanduk tersebut pun bermunculan baik pro maupun kontra. Seberapa mampu bahasa tersebut mewakili pikiran, maksud serta perasaan

⁵ Sumardiria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006)h. 26

yang kemudian muncul makna yang sama pada orang dengan latar belakang berbeda adalah pengetahuan dan pengalaman yang sebenarnya memberikan makna.

Pada realitas di lapangan pemilihan bahasa tersebut menyebabkan setiap informan memberikan makna lebih dari satu, serta kurangnya pemilihan bahasa yang dapat mewakili makna yang ingin disampaikan kepada orang lain, sehingga reduksi makna terjadi begitu besar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Sistematika Pembahasan

Bagian awal : Pada bagian ini berisi tentang halaman sampul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi

BAB I : Pendahuluan yang merupakan bab pendahuluan berisi latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, yang kemudian dilanjutkan dengan menguraikan beberapa rumusan masalah, tujuan dari penelitian serta manfaat baik secara teoritis maupun praktek, definisi konsep dari judul skripsi.

BAB II : Kajian Teoritik yang berisi kajian teori, penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori yaitu teori pembentukan persepsi, serta dalam perspektif islam, kerangka pikir penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan, validasi data, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, berisi gambaran umum objek penelitian dan hasil analisa data yang dilakukan serta pembahasan

BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan serta keterbatasan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. RESEPSI

1. Pengertian Resepsi

Resepsi diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Menurutnya, pembacalah yang berperan penting dalam memberikan arti terhadap sebuah teks, bukan pengarang⁶. Dalam arti luas yaitu, pengolahan teks dan cara pemberi makna terhadap redaksi spanduk demo, sehingga memerikan respon terhadapnya. Resepsi berarti menerima atau menikmati karya oleh pembaca⁷.

Resepsi merupakan aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolak kepada pembaca dengan memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks itu. Reaksi yang ditimbulkan oleh aktivis mahasiswi terhadap redaksi spanduk demo dapat ditanggapi dengan positif atau sebaliknya. Tanggapan pembaca pada dasarnya akan sampai pada pemaknaan redaksi spanduk itu sendiri.

Dari reaksi pembaca (aktivis mahasiswi) yang berbeda-beda memungkinkan pembaca akan memberikan penilaian terhadap redaksi spanduk demo dengan memanfaatkan kode-kode tertentu menurut pemahamannya⁸.

⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra Dan Budaya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) 277

⁷ Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra, Epitemologis, Model Teori, dan Aplikasi*. (Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2003) 118

⁸ Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra, Epitemologis, Model*

Berfokus pada cara khalayak memberi makna terhadap isi pesan media. Khalayak punya kebebasan dalam mengartikan makna dari isi pesan yang disampaikan oleh media. Teori yang menekankan pada pandangan khalayak yakni bagaimana mereka dapat menghasilkan pemaknaan yang berbeda terhadap pesan yang ditawarkan oleh media.

Teori resepsi adalah teori yang mementingkan tanggapan pembaca terhadap karya sastra dalam situasi tertentu dan teori resepsi juga memberikan hak kepada pembaca untuk mengkritik dan memberi terhadap penilaian karya sastra. Teks dalam pengertian hermeneutik mempunyai makna. Teori resepsi juga memupukkan perhatiannya kepada bagaimana suatu karya diterima pada suatu masa tertentu berdasarkan suatu horizon yaitu aspek penilaian dalam penerimaan tertentu atau horizon yang diharapkan.

Teori Resepsi menantang otonomi teks dan implikasi rancangan yang baik sebuah teks, dengan argumen bahwa interpretasi dan evaluasi tidak ditentukan oleh sifat alami teks dan kebaikannya oleh pengarang, tetapi juga oleh karakter si penerima.⁹ Resepsi bermakna bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya sehingga dapat memberikan reaksi dan tanggapan yang bersifat aktif maupun pasif, menentang otonomi

Teori, dan Aplikasi. (Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2003) 120

⁹ Communication Strategies in Translation: An Active Reception Analysis Between The translation and Reader's reception , diakses 19 Februari 2020

teks dan implikasi rancangan yang baik sebuah teks, dengan argumen bahwa interpretasi dan evaluasi tidak ditentukan oleh sifat alami teks dan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk menafsirkan teks yang sama secara berbeda oleh karakter si pembaca. Teori resepsi adalah suatu studi dengan pendekatan yang berbeda. Ahli teori resepsi menggunakan penemuan riset empiris. Mereka juga menyadari keluasan dari proses, konteks dan struktur kondisi batasan-batasan respon pengamat.

Khalayak tidak hanya menerima pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan, tetapi juga bisa memproduksi pesan yang disampaikan. Kelompok sosial (kalangan muda, buruh) dibandingkan dengan individu dalam memaknai apa yang mereka lihat. Gagasan mengenai khalayak sebagai kelompok sosial telah banyak dilakukan, seperti penelitian mengeksplorasi cara perempuan membaca teks populer (karya kreatif, majalah, novel cinta) sehingga membuat teks menjadi berarti bagi mereka. Hal ini berkaitan erat dengan keadaan sosial dimana perempuan mengkonsumsi media dan bagaimana mereka menghubungkan hal tersebut pada kehidupan nyata.

B. Demonstrasi dan Komunikasi Politik

1. Demonstrasi sebagai Media Komunikasi Politik

Indonesia telah menunjukkan identitasnya sebagai negara demokrasi dengan tertulisnya perundang-undangan yang mendukung masyarakat untuk beramai-ramai mengemukakan pendapatnya. Hal penyampaian aspirasi itu telah diatur dalam perundang-undangan di dalam pasal 28 UUD 1945 (Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan) dan UU No. 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan pendapat di Muka Umum.

Demonstrasi/unjuk rasa adalah cara yang sering dilakukan mahasiswa beramai-ramai turun ke jalan, membawa spanduk, baliho, dan berteriak dengan menggunakan TOA agar suara terdengar jelas oleh demonstran lainnya.

Berkembangnya komunikasi politik, tidak dapat dilepaskannya dari perkembangan demokrasi dan kebebasan informasi yang meliputi kebebasan pendapat dan kebebasan pers, sebagai hak asasi manusia.

Demokrasi adalah sebuah bentuk sistem politik suatu negara dan juga budaya politik suatu bangsa. Demonstrasi adalah hak warga negara berkaitan dengan kebebasan berpendapat. Rakyat berhak menyuarakan pendapat mereka atas situasi yang terjadi di masyarakat dan bangsa, termasuk terhadap penyelenggaraan negara yang mereka nilai tidak benar.

Demonstrasi merupakan sebuah gerakan protes yang biasanya dilakukan oleh kelompok mahasiswa

hampir diseluruh kota-kota besar di Indonesia. Turun ke jalan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat kelompok tersebut atau penentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau dapat pula dilakukan sebagai sebuah upaya penekanan secara politik oleh kepentingan kelompok.

Dalam negara demokratis, demonstrasi haruslah mendapatkan tempat diatur dan dilindungi. Demonstrasi yang di gelar sekelompok warga negara termasuk salah satu nya mahasiswa, sekalipun yang disuarakan adalah tuntutan mundurnya kepala negara, haruslah direspons sebagai hal yang wajar. Tidak perlu aksi massa ini direspons sebagai upaya mengarah kepada kudeta. Rambu-rambu demonstrasi sudah jelas. Selama tidak melakukan tindakan kriminal, pelanggaran hukum dan ketertiban umum, aparat keamanan justru wajib melindungi para demonstran untuk melakukan aksinya secara damai dan bisa menyampaikan aspirasinya secara baik. Hal yang perlu di cermati dalam munculnya aksi demo #surabayamenggugat oleh mahasiswa ini justru berkaitan dengan komunikasi politik dalam kehidupan berdemokrasi. Mengangkat berbagai macam isu publik, umumnya terjadi karena komunikasi politik tidak berjalan dengan baik. Macetnya komunikasi yang membuat mahasiswa menghadapi berbagai ketidakadilan dalam kehidupan harus menyuarakan pendapat dan kepentingan mereka dengan cara mereka seperti menggunakan spanduk demo dengan bahasa humor politik, menyindir pemerintah tanpa melakukan kekerasan. Mendorong rakyat mewakili dirinya, anggota dewan yang dirasa tidak mampu

menyuarakan kepentingan rakyat, sehingga mendorong untuk menyuarakan kepentingan mereka sendiri. Itu sebabnya demonstrasi disebut sebagai parlemen jalanan. Komunikasi politik dianggap gagal dibangun antara anggota Dewan dan rakyat yang di wakili.

Demonstrasi yang ada di Indonesia 2019 kemaren memberikan warna baru, seperti penggunaan bahasa humor pada spanduk yang dibawa oleh demonstran yang mayoritas adalah mahasiswa. Berbagai tulisan nyeleneh pada spanduk bertebaran di media sosial selama aksi demonstrasi berlangsung, mengapresiasi aksi yang dikemas dengan cara berbeda.

2. **Pola Demonstrasi di Era Demokrasi**

Demokrasi merupakan salah satu bentuk sistem pemerintahan sebuah negara sebagai upaya menciptakan kedaulatan rakyat atau negara yang dijalankan pemerintah. Semua warga negara memiliki hak setara dalam mengambil keputusan yang memberi pengaruh dalam hidup mereka. Demokrasi menginginkan warga negara berpartisipasi, baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum.

Kehidupan politik yang demokratis tak melarang demonstrasi sebagai upaya menyampaikan aspirasi dan menuntu kepentingan. Demonstrasi merupakan ciri kehidupan masyarakat demokratis, sehingga muncul ungkapan “*Demokrasi tanpa demonstrasi ibarat masakan kurang garam, hambar*”. Aksi mahasiswa umumnya dilakukan dengan menggelar poster, spanduk dan mimbar bebas yang biasanya

didahului dengan pawai keliling. Mereka berpidato bergantian dengan penuh semangat, berapi-api, dan agak emosional. Isi poster, spanduk maupun pidato umumnya mengkritik dan menunjukkan keprihatinan atas perkembangan situasi akhir-akhir ini sehingga mereka menuntut agar pemerintah melakukan perbaikan (reformasi, renovasi) ekonomi dan politik agar keadaan menjadi lebih membaik.¹⁰

Dengan melakukan unjuk rasa atau demonstrasi, berarti mereka mempunyai sikap kritis, sikap peduli terhadap lingkungan, sikap ingin memperbaiki keadaan, sikap solidaritas terhadap penderitaan rakyat kecil dengan cara-cara mahasiswa sebagai calon cendekiawan yakni dengan menggelar konsep dan pemikiran, karena mereka dilatih untuk itu, sehingga jalan keluar yang ditempuh bersifat mendasar dan umum karena sarannya adalah kebijakan negara.¹²

3. **Komunikasi Politik**

Komunikasi politik dalam penelitian ini adalah komunikasi yang terjadi di dalam sistem politik. Ia bisa berbentuk penyampaian pesan-pesan yang berdampak politik dari penguasa politik bagi rakyat banyak atau penyampaian dukungan oleh rakyat bagi penguasa politik.

Menurut Astrid S. Soesanto, komunikasi politik ialah komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa sehingga pada masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini dapat mengikat semua warganya melalui suatu

¹⁰ Joko Siswanto, *Reaksi Intelektualis Untuk Demokrasi*, (Palembang : Yayasan Bakti Nusantara, 2006), Cet. I, h.116

¹² *Ibid.*, h.118

sanksi yang ditentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik. Dan menurut Roelofs dan Barn Lund, komunikasi politik adalah politik yang berbicara atau untuk menem patkan masalah ini, lebih tepatnya aktivitas politik (politisasi) berbicara.¹¹

Komunikasi politik bukan hanya sekedar proses penyampaian suatu pesan mengenai politik oleh seseorang kepada orang lain, tetapi menurut Lord Winldesham, komunikasi politik adalah suatu penyampaian pesan politik secara sengaja dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu. Suatu pesan politik dapat direkonstruksikan untuk disampaikan kepada komunikan dengan tujuan mempengaruhi, harus terdapat keputusan politik yang dirumuskan berdasarkan berbagai pertimbangan¹².

Beberapa ahli juga menjelaskan unsur-unsur komunikasi politik melalui beberapa sudut pandang yang berbeda, yaitu:¹³

a) Komunikator Politik

Semua pihak yang ikut terlibat dalam proses penyampaian pesan. Pihak pihak ini dapat berbentuk individu, kelompok, organisasi, lembaga, ataupun pemerintah.

¹¹ Thomas Tokan Pureklolon. *Komunikasi Politik “Mempertahankan Integritas Akademis, Politikus, dan Negarawan”*. (Jakarta: PT Gramedia, 2016), h. 4

¹² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Konumunikasi*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal 158

¹³ Thomas Tokan Pureklolon. *Komunikasi Politik: Mempertahankan Integritas Akademis, Politikus, dan Negarawan*. (Jakarta: PT Gramedia, 2016) h. 8-9

b) Pesan Politik

Pesan politik merupakan pernyataan yang disampaikan, baik tertulis maupun tidak, dalam bentuk simbol atau verbal yang mengandung unsur politik.

c) Saluran atau Media Politik

Dalam perkembangan saat ini, media massa dianggap sebagai saluran yang paling tepat untuk melakukan proses komunikasi politik.

d) Penerima Pesan Politik

Semua masyarakat diharapkan memberikan respon terhadap pesan komunikasi politik.

e) Efek atau Pengaruh

Efek merupakan pengukur seberapa jauh pesan dapat diterima dan dipahami.

Pluralisme yang berkembang di masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda satu sama lainnya, komunikasi politik dibutuhkan agar semuanya itu memiliki akses ke pemerintahan yang netral.

Pesan komunikasi politik merupakan apa yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan. Jika pesan politik itu efektif, cara pandangan masyarakat dan cara masyarakat merespon sesuatu hal akan berubah. Dalam sebuah pesan politik, pasti terdapat *agenda setting*. Maksudnya, dalam setiap pesan yang dikomunikasikan pasti terdapat kepentingan salah satu oknum tertentu.

Komunikasi politik memegang peranan yang besar dalam demokratisasi. Dalam sistem politik yang terbuka seperti di Indonesia dan demokrasi yang menjadi struktur dasar, siapapun bisa menjadi aktor

politik yang berkompetisi untuk saling memberikan pengaruh.¹⁴ Dalam proses pembuatan kebijakan publik, terutama dalam pengambilan keputusan yang dilakukan suprastruktur politik, dinamika komunikasi politik sangat terlihat dan berperan secara signifikan.

C. Mahasiswa dan Gerakan Demonstrasi

1. Gerakan Demonstrasi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai *agent of change* telah membuktikan dirinya mampu menjadi kekuatan besar dalam meruntuhkan dua rezim yang berkuasa, yaitu orde lama dan orde baru. Reformasi yang dilahirkan dari gerakan mahasiswa dan rakyat pada tahun 1998, seharusnya memperkokoh posisi mahasiswa sebagai penyuplai ide-ide cerdas dalam perubahan bangsa Indonesia. Perilaku koloktif dari sekumpulan individu dalam waktu yang relatif lama, mempunyai tujuan untuk mengadakan perubahan struktur sosial yang dianggap tidak memenuhi harapan, dan terorganisir¹⁵. Sebagai sosok yang intelektualitas dan karakter sehingga mampu merepresentasikan pesan, padangan, dan sikap kepada publik. Demonstrasi dan mahasiswa tidak bisa dipisahkan.

Menurut Andiek Matulesy terdapat sebuah teori yang memicu munculnya gerakan mahasiswa adalah

“Deprivisasi kumulatif (Cummulative Deprivation), Deprivisasi kumulatif cenderung mencakup ketidak puasan dalam masalah

¹⁴ Mietzner, M. *Local Elections and Autonomy in Papua and Aceh*. Indonesia Journal, Vol 84. 2007.

¹⁵ Andik, Matuessy. 2005. *Mahasiswa & Gerakan Sosial*. Surabaya:Skrikandi

ekonomi. Artinya ketika seseorang dalam kondisi ekonomi yang miskin maka akan terjadi ketidakpuasan, yang lama terakumulasi, sehingga akan lebih mudah mengarahkan individu untuk berpartisipasi dalam gerakan sosial”¹⁶

Gerakan mahasiswa adalah sebagai bentuk gerakan sosial dan dimotori oleh sejumlah mahasiswa dalam jumlah besar.

“Gerakan Mahasiswa sebagai bentuk gerakan sosial yang selalu muncul dengan bentuk organisasi tertentu, baik dari angkatan yang paling sederhana sampai dengan yang kompleks. Aktifitas mereka pun didasari oleh berbagai alasan dan strategi tertentu yang dibuat untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Selain itu gerakan mahasiswa relatif memiliki usia yang lama untuk beraktifitas, paling tidak semasa mereka kuliah dalam waktu 3 sampai 4 tahun. Namun demikian gerakan mahasiswa tidak pernah padam sama sekali, selalu beraktifitas dalam bentuk yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi sosial suatu negara”¹⁷

Timbulnya gerakan mahasiswa dikarenakan kondisi politik dan ekonomi yang tidak stabil, seperti yang diungkapkan oleh Henry A. Landberger bahwa

¹⁶ Andik, Matuessy. 2005. *Mahasiswa & Gerakan Sosial*. (Surabaya:Skrikandi)hal. 75-76

¹⁷ Andik, Matuessy. 2005. *Mahasiswa & Gerakan Sosial*. (Surabaya:Skrikandi)hal.12-13

gerakan protes hadir karena adanya suatu reaksi terhadap kondisi sosial, ekonomi dan politik yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sejak dulu sampai sekarang munculnya aksi-aksi demonstrasi mahasiswa selalu didasari oleh keinginan untuk menciptakan sebuah perubahan. Ketika sebuah pemerintahan sudah terlihat menimpang dari cita-cita bersama terutama dalam rangka menegakkan keadilan maka mahasiswa akan bergerak. Karena itu maraknya demonstrasi mahasiswa dapat dijadikan indikator bahwa pemerintah yang sedang berkuasa memang terdapat masalah menyangkut tuntutan itu¹⁸.

Dalam gerakan tersebut terdapat suatu kesadaran untuk melakukan perubahan yang besar dan dituangkan melalui aksi-aksi protes dalam rangka mengingatkan pemerintah agar mengadakan perbaikan, seperti masalah Revisi Undang-Undang KUHP yang banyak menuai kontroversi.

2. **Gaya Demonstrasi Mahasiswa**

Media sosial membuat konsolidasi berlangsung cepat dan kemudian bisa mengumpulkan banyak simpatisan. Dalam waktu singkat, para demonstran mampu berkumpul dan bergerak bersama. Kemajuan teknologi dan informasi membawa banyak perubahan terhadap gaya demonstrasi mahasiswa saat ini. Berbeda dengan poster demonstrasi mahasiswa yang dilakukan tahun 1998, poster unjuk rasa kali ini justru menggunakan bahasa humor dan nyeleneh.

¹⁸ <http://sosbud.kompasiana.com//2010/10/21/memaknai-demonstrasi-mah-asiswa-saat-ini/>, diakses pada 20 April 2020, pukul 11.30

Gaya demonstrasi mahasiswa tahun 2019 merupakan gabungan kreativitas di media sosial. Jika biasanya penyampaian protes dan kritik melalui media sosial lain halnya saat demo dituangkan dalam bentuk poster, serta politik tidak lagi kaku dan provokasi. Berbeda dengan generasi sebelumnya yang menggunakan bahasa yang akademis dan provokatif¹⁹.

Gaya antara mahasiswa era Orde Baru dan mahasiswa milenial terlihat jelas dari spanduk yang mereka bawa. Gaya demonstrasi mahasiswa sekarang ini menjelaskan bahwa pesan bernada humor namun memiliki pesan yang kuat itu adalah bagian dari anak-anak muda yang mampu memanfaatkan ruang untuk membangun kreativitas. Politik yang selama ini selalu menimbulkan kesan erat dengan ketegangan mereka tepis dengan cara yang ringan, kreatif, namun sarat makna.

Mahasiswa ingin menyampaikan bahwa politik tak mesti disampaikan dengan cara kasar dan kotor. Apa yang dituangkan dalam bentuk poster oleh mahasiswa adalah ekspresi yang selama ini terakumulasi di media sosial. Dengan cara penyampaian yang lebih ringan, mahasiswa tak terlalu tergerak untuk melakukan tindakan anarkisme. Setiap orang menghadapi problem sosial, termasuk mahasiswa sekarang. Mereka memilih media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan kritik kepada

¹⁹ Endah Lismartini, dkk. Demonstrasi Santai Ala Milenial, <https://www.vivanews.com/indepth/fokus/9381-demonstrasi-santai-ala-milenial?medium=autonext>. Diakses pada 2 Juni 2020

pemerintah DPR, tapi kali ini berbeda dengan ikut ambil bagian dari mereka yang turun ke jalan.

D. Komunikasi Politik dalam Perspektif Islam

1. Komunikasi Politik

Komunikasi menurut teori atau perspektif islam adalah bagian perspektif komunikasi manusia pada umumnya. Teori komunikasi islam dapat digolongkan dalam kelompok teori komunikasi teokrasi seperti halnya komunikasi religius lainnya. Hal yang membedakan komunikasi islam dengan teori komunikasi umum adalah terutama latar belakang filosofinya yaitu Al-Quran dan Al-Hadits serta aspek etika yang juga didasarkan pada landasan filosofi tertentu²⁰²¹.

Jika perspektif komunikasi islam harus dikaitkan dengan ajaran agama islam, maka salah satu sifat khas komunikasi islam tentulah faktor etika. Komunikasi islam memang memiliki pandangan dengan yang non-islam, perbedaan itu lebih pada isi pesan komunikasi yang harus terikat pada agama. Komunikasi politik menurut pandangan islam berkaitan erat dengan etika namun etika dan politik adalah dua dunia yang berbeda dan karena itu tidak mudah menyatukan keduanya. Politik berada pada dunia kekuasaan, sedangkan etika berada pada dunia moralitas²².

²⁰ A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, ²¹), hal 34

²² A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal 117

Komunikasi politik dalam pandangan islam berkaitan erat dengan etika, namun etika dan politik adalah dua dunia yang berbeda karena itu tidak mudah menyatukan. Politik berada pada dunia kekuasaan, sedangkan etika dunia moralitas. Politik sebagai alat mengejar kekuasaan sering perlu menggunakan komunikasi yang “keras” untuk mempengaruhi opini atau sikap masyarakat.

Dalam etika islam, politik harus bertujuan untuk *amar mar’uf dan nahi munkar*, mengingatkan yang salah dan mendorong sebanyak mungkin kreatifitas masyarakat dalam berlomba-lomba meraih nilai kebajikan. Karena itu produk politik islam tidak mungkin menjadi kepentingan umum umat islam saja, melainkan keadilan dan rahmat bagi oran banyak

(*rahmatan lil-’alamin*)²³

Allah berfirman dalam QS. Al-Imran ayat 104 :

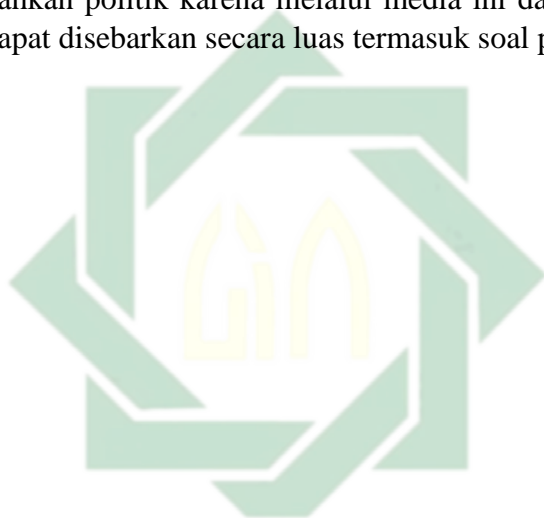
كو ملئك ك من ترم من ك مم ك يمة ابي مد كءم و كنت لكى م ل كخ مي
ت كو يكام كم ك كو من بتا مل كم مع ك مو تفك ويك من
كه مو كن كء تن مل كم من ك ت كو كول تئ كك كه كم مل كم مف تل
كح مو كن

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru

²³ A.M. Fatwa, *Demokratis Teistis, Upaya Merangkai Integrasi Politik dan Agama di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal 79-80

kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”

Untuk melaksanakan *amar ma'ruf dan nahi munkar*, dakwa perlu media, baik lisan, tulisan bahkan politik karena melalui media ini dakwa akan dapat disebarakan secara luas termasuk soal politik²⁴



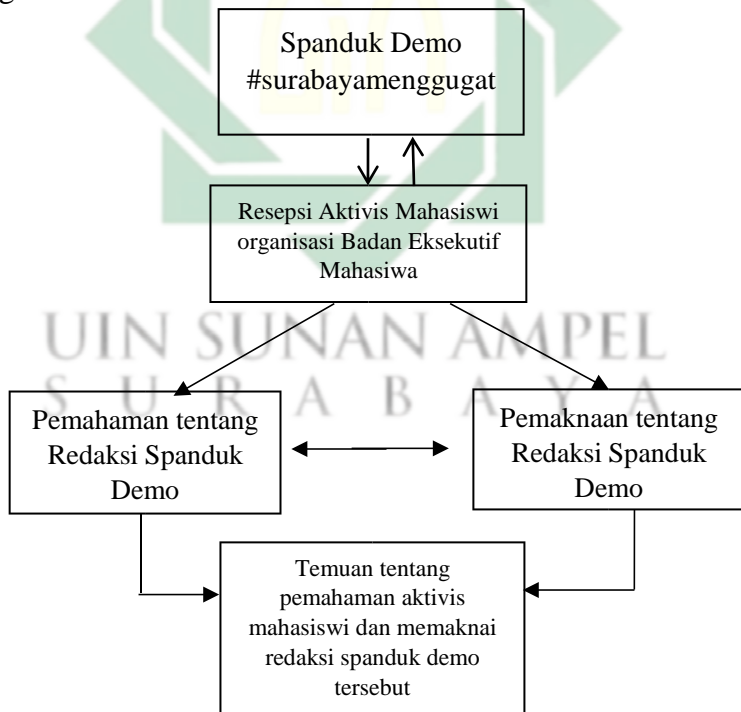
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁴ Erdiansyah. “Komunikasi Politik (Studi tentang Dakwah Partai Bulan Bintang)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008,14

E. Kerangka Pikir Penelitian

Resepsi Aktivistis Mahasiswa Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa UINSA tentang redaksi spanduk demonstrasi #surabayamenggugat tahun 2019 kemaren memiliki warna baru yang terdapat humor politik di dalamnya. Adanya spanduk dengan kalimat-kalimat nyeleneh juga menimbulkan banyak interpretasi bagi pembacanya. Dengan demikian, studi ini dianggap menarik untuk dilakukan guna mengetahui resepsi yang diinterpretasikan Aktivistis Mahasiswa sebagai objek penelitian terhadap spanduk demonstrasi #surabayamenggugat.

Adapun kerangka pikir penelitian disajikan pada gambar berikut.



F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga untuk melengkapi penelitian ini dibutuhkan persamaan dengan penelitian sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian 1

Nama	Aisy Al Ayyubi
Asal Universitas	Universitas Muhammadiyah Malang
Jenis Karya	Skripsi
Judul Penelitian	Penerimaan Mahasiswa Tentang Iklan Mars Perindo di Televisi (Studi Resepsi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang)
Tahun Penelitian	2017
Metode Penelitian	Metode Deskriptif Kualitatif
Tujuan Penelitian	Mengetahui bagaimana penerimaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Ilmu komunikasi tahun 2014 tentang iklan mars perindo
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah

Malang tentang iklan Mars Perindo di televisi yang mencakup dominant (atau 'hegemonic') reading, dimana penonton sejalan dengan nilai-nilai, sikap, keyakinan dan asumsi yang ditayangkan secara penuh dalam iklan Mars Perindo, seperti kepedulian PERINDO terhadap dunia kesehatan Indonesia dan pemberdayaan masyarakat baik dari sisi politik, ekonomi, budaya dan sosial. Sedangkan pada aspek negotiated reading, terlihat pada tanggapan mahasiswa mengenai pesan dalam iklan Mars Perindo yang sudah tepat. Hanya saja masih terlihat dalam tayangan tersebut terlihat settingan iklan yang tidak tulus dalam memperhatikan rakyat kecil dan cenderung mengedepankan pencitraan Hary Tanoesoedibjoe dan partai politiknya. Oppositional ('counter hegemonic') reading, terlihat dalam iklan Mars PERINDO memvisualkan bantuan partai dalam pengadaan unit ambulance yang hanya terlihat ambulance PERINDO yang sedang konvoi, tetapi tidak terlihat disana ambulance tersebut sedang menolong masyarakat yang membutuhkan pertolongan

Persamaan	Didalam skripsi ini dia menggunakan metode kualitatif sama dengan metode yang saya gunakan yaitu kualitatif deskriptif. Di skripsi ini juga menggunakan teori yang sama dengan skripsi saya yaitu teori resepsi.
-----------	--

Tabel 2.2
Penelitian 2

Nama	Novita Ika Purnamasari
Asal Universitas	Universitas Gajah Mada
Jenis Karya	Jurnal
Judul Penelitian	Resepsi pembaca terkait berita demo 4/11 di <i>Kompas.com</i>
Tahun Penelitian	2018
Metode Penelitian	Metode Deskriptif Kualitatif
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan pembaca berita di media online terkait berita demo 4/11 di <i>Kompas.com</i> .

Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari berita demo 4/11, kebebasan berpendapat dan di Indonesia mengalami pergeseran makna dan toleransi keagamaan menjadi polemik karena agama yang harusnya menjadi pemersatu ditengah masyarakat Indonesia yang majemuk justru digunakan untuk memantik konflik. Penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan pribadi serta kebiasaan bermedia yang diikuti dengan literasi media yang baik mempengaruhi pemaknaan mereka.
Persamaan	Dalam penelitian ini mengangkat tema yang hampir sama dengan judul skripsi saya yaitu tentang demo.

Tabel 2.3
Penelitian 3

Nama	Toni dan dwi Fajariko
Asal Universitas	Universitas Budi Luhur
Jenis Karya	Jurnal
Judul Penelitian	Studi resepsi mahasiswa <i>broadcasting</i> Universitas Mercu Buana pada Fil Journalism ‘ <i>Kill The Messenger</i> ’

Tahun Penelitian	2017
Metode Penelitian	Metode analisis resepsi Stuart Hall
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konstruksi makna isi film bertema journalism melalui tayangan film yang ditonton mereka, relasi pemaknaan dengan tema film yang mereka tonton memberikan gambaran tentang pendapat mereka pada makna-makna yang terdapat di dalam scene film.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemaknaan pada scene satu hingga scene sepuluh yang didominasi pada pemaknaan opisisi terhadap makna-makna yang terbangun di dalam film, pemaknaan berikutnya ialah pemaknaan negosiasi terhadap makna yang dibanun di dalam kesepuluh scene, pemaknaan dominan menjadi pemaknaan yang tidak memberikan arti kepada subjek penelitian terhadap tema film journalism.
Persamaan	Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dengan skripsi saya yaitu wawancara, serta menggunakan teori dari Stuart hall tentang bentuk pemaknaan pesan.

Tabel 2.4
Penelitian 4

Nama	Aisyah Amini
Asal Universitas	Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jenis Karya	Skripsi
Judul Penelitian	Resepsi Penonton Wanita Terhadap Maskulinitas dalam Film “Dilan 1990”
Tahun Penelitian	2019

Metode Penelitian	Metode analisis resepsi Stuart Hall
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana penerimaan penonton wanita terkait pemaknaan pesan oleh media khususnya film Dilan 1990 yang dilatar belakangi oleh cara pandang dan wawasan dari masing-masing individu yang berbeda

Hasil Penelitian	Hasil menunjukkan bahwa pemahaman khalayak dari memaknai pesan oleh media beragam. Pemaknaan khalayak terhadap pesan yang dikonstruksikan oleh media terbagi dalam dua resepsi yaitu; dominant hegemonic dan negotiated position. Penerimaan pada posisi dominan penonton wanita terhadap tokoh utama film Dilan 1990 yaitu Dilan merupakan sosok yang romantis, humoris dan pandai berpuisi. Penerimaan pada posisi negoisasi penonton wanita terhadap tokoh Dilan dikarenakan sikapnya yang negatif yaitu kekuatannya digunakan untuk melakukan hal yang tercela, yaitu brani pada guru dan terlibat tawuran antar sekolah yang berdampak buruk pada lingkungan sekolah dan sekitar.
Persamaan	Dalam skripsi ini informan miliknya menempati posisi yang sama yaitu posisi <i>dominant hegemonic</i> , yang mana khalayak menyetujui pesan yang disampaikan.

Tabel 2.5
Penelitian 5

Nama	Muhammad Rizky Santoso
Asal Universitas	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Jenis Karya	Skripsi
Judul Penelitian	ANALISIS RESEPSI MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI SURABAYA TENTANG BERITA HOAKS DI MEDIA SOSIAL
Tahun Penelitian	2018
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif
Tujuan Penelitian	Tujuan untuk mengetahui Penerimaan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang Peredaran Berita Hoaks Di Media Sosial.
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini menjelaskan Penerimaan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Terhadap Berita Hoaks dapat dikategorikan dalam tiga jenis respon yaitu menjadi silent reader, mencari kebenaran informasi, dan melakukan counter atas persebaran berita hoaks. Hasil

	ini menjelaskan jika Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya memiliki kemampuan literasi yang baik sehingga dapat menghindari dan juga mencegah pengaruh buruk peredaran berita hoaks dengan respon yang beragam sesuai pengalaman dan pengetahuan mereka atas informasi yang dibaca.
Persamaan	Dalam skripsi ini menjelaskan tentang penerimaan mahasiswa yang sama dengan skripsi saya yaitu tentang resepsi mahasiswi



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah²⁵. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada²⁶.

Secara umum, penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif mempunyai ciri-ciri²⁷:

1. Intensif, partisipasi peneliti dalam waktu lama pada *setting* lapangan, peneliti adalah instrumen pokok penelitian
2. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumentasi.
3. Analisis data lapangan
4. Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, *quotes* (kutipan-kutipan) dan komentar-komentar.

²⁵ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 11

²⁶ *Ibid....hal.4-5*

²⁷ Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2016). h. 57-58

5. Tidak ada realitas yang tunggal, setiap peneliti mengkreasi realitas sebagai bagian dari penelitiannya. Realitas dipandang sebagai dinamis dan produk konstruksi sosial.
6. Subjektif dan berada hanya dalam refrensi peneliti. Peneliti sebagai sarana penggalian interpretasi data 7. Realitas adalah holistik yang tidak dapat dipilah-pilah.
8. Peneliti memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi individu-individunya.
9. Lebih pada kedalaman (*depth*) daripada keluasan (*breadth*)
10. Prosedur peneliti: empiris rasional tidak berstruktur
11. Hubungan antara teori, konsep dan data-data memunculkan atau membentuk teori baru.

Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Oleh karena itu penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan interpretif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mencari makna atau arti yang melekat pada karakter hermeneutik dalam penafsiran terhadap sebuah pesan, teks dan lain-lain.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang mana universitas ini dipilih karena perbedaan basis keilmuan yang berbeda setiap universitas sehingga dapat memunculkan hasil yang berbeda.

Pertimbangan yang lebih mendasar dalam penelitian ini yaitu karakteristik khusus yang melekat pada *setting* ini. Di UIN Sunan Ampel mahasiswa/i memiliki pengetahuan lebih terhadap ilmu agama islam dan norma-norma yang dianut yang diharapkan mencetak generasi muda yang bermoral serta selalu dilandasi dengan wawasan keagamaan. Dengan adanya wawasan tersebut menjadi salah satu alasan pemilihan lokasi penelitian yang mana penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana resepsi atau penerimaan seorang aktivis perempuan UIN Sunan ampel terhadap redaksi spanduk demo yang bernada humor politik dan bahkan sarkas .

Selain itu pemilihan lokasi penelitian di lembaga sendiri dimungkinkan dan memenuhi tuntutan pengalaman hidup yang cukup panjang untuk meraih pemahaman yang lebih komprehensif.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer : Data ini merupakan data yang diperoleh peneliti di lapangan dengan cara melakukan wawancara dengan para informan dan subjek penelitian vital lainnya yang terkait dengan sarana penelitian. Data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Seperti yang dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan

perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian²⁸. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata, ucapan dari informan yang berkaitan dengan “ Resepsi Aktivistis Perempuan Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa tentang Redaksi Spanduk Demo Mahasiswa #surabayamenggugat tahun 2019”

2. Data Sekunder : Data ini merupakan data yang diperoleh dari hasil pustaka, buku referensi, jurnal, artikel internet dan sebagainya. Bertujuan sebagai pendukung informasi-informasi yang terkait dengan penelitian, serta penunjang fakta dan realitas yang terjadi di lapangan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen, ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu : (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif.

Moleong mengemukakan tiga tahapan penelitian kualitatif. Pertama, tahap orientasi yaitu mengatasi tentang sesuatu apa yang belum diketahui dan dengan tujuan memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian, menyusun pedoman wawancara. Kedua, tahap eksplorasi fokus, yaitu tahap proses pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data. Ketiga, tahap rencana yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

²⁸ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2005), 12

Tindakan penelitian saat dilapangan yang berkaitan dengan proses pengambilan data, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu :

1. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Yang observasi adalah interaksi dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. Data yang dikumpulkan dalam dua bentuk : interaksi dan percakapan yang mana selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan, yaitu pengamat hanya melakukan satu fungsi, teknik observasi nonparticipan digunakan karena dalam proses penelitian peneliti tidak ikut dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan.²⁹ Walaupun ikut dalam kegiatan hanya dalam lingkup sesuai kebutuhan yang terbatas untuk memperoleh data yang valid.

2. Wawancara

Wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena, maka bentuk wawancara semi terstruktur sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena.

²⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2005), 176

Dengan teknik ini akan mendapatkan pengalaman informan yang terjun sebagai aktivis dan sadar akan politik dengan mengungkapkan secara baik pengalaman dan pengetahuan mereka pada spanduk demo mahasiswa #surabayamenggugat tahun 2019.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.³⁰ Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa catatan serta dokumentasi berupa gambar

F. Teknik Validasi Data

Merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keterahlian, ketergantungan, dan kepastian.

Penelitian kali ini menggunakan derajat kepercayaan, yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang sudah pernah ditemui maupun yang sumber yang baru. Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini adalah mengadakan wawancara di UIN Sunan Ampel sampai pengumpulan data tercapai dengan tujuan, yakni membatasi kekeliruan peneliti.

³⁰ Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta:Kencana, 2016), 120

2. Meningkatkan Ketekunan
Melakukan dengan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan.
3. Triangulasi
Adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi teori memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.³¹ dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama menggunakan teknik wawancara, observasi.
4. Diskusi dengan Sejawat
Diskusi sejawat yang dimaksudkan di penelitian ini adalah mendiskusikan proses serta hasil penelitian dengan mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian kualitatif, dosen pembimbing. Diharapkan mendapat masukan dan saran yang baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.
5. Analisis kasus negatif
Peneliti mencari data yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

³¹ Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2016), 72

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif berarti menarik sebuah makna dari serangkaian data entah menjadi sebuah interpretasi dari peneliti dimana interpretasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Bentuk data mentah adalah: berbentuk transkrip, berbentuk rekaman audio, berbentuk rekaman video, berbentuk catatan singkat, berbentuk ingatan atau memori.

Peneliti menggunakan metode analisis interaktif (Miles dan Huberman), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu,

1. Reduksi data

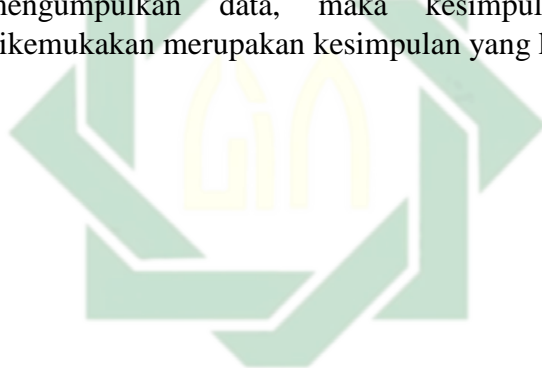
Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.

3. Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung kembali oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV
Hasil dan Pembahasan

A. Profil Aktivistis Mahasiswa Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa UINSA

N O	NAMA	JURUSAN/ SEMESTER	KETERA NGAN
1.	Zahro	Manajemen Dakwah / 6	Seorang aktivis mahasiswa, yang menjabat sebagai Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi periode 2020
2.	Zuliyen	BKI / 6	Seorang aktivis mahasiswa, yang menjadi anggota Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

			periode 2020
3.	Sirriyatul	Sosiologi / 6	Seorang aktivis mahasiswa, yang menjadi anggota Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4.	Cicillia	Hubungan Intenasional / 6	Seorang aktivis mahasiswa, yang menjadi anggota Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Mahasiswi yang menjadi Informan adalah bagian dari organisasi Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Informan 1 mengungkapkan bahwa dirinya sejak dulu sudah terbiasa hidup dalam lingkup organisasi, karena baginya jika diam saja tidak ada kegiatan seperti merasa ada yang kurang.

“SMP/SMA saya hobi ikut organisasi, seperti Dewan Penggalang, remas. Di rumah juga tergabung dalam kepengurusan IPPNU”

Berbicara soal pengalaman dan relasi, dia berfikir dari Kota Lumajang dia tidak mempunyai kakak tingkat atau kenalan, tidak ada bedanya dengan kuliah di daerah sendiri kalau menepuh pendidikan di mana jauh dari tempat asalnya tetapi tidak memiliki pegalaman lebih. Baginya itu hal yang rugi, soal kesibukan dia mengaku menyulitkan, apalagi dengan masalah pembagian waktu

“Saya ya kuliah ya ikut organisasi ya kerja. Tapi Alhamdulillah mata kuliah lulus semua tanpa ada yg ngulang, kalau dipiki capek ya capek, Cuma ya asik aja hehe jadi curhat. Saya juga tak berambisi untuk mendapatkan posisi Ketua SEMA. Tapi temen2 dukung, sebagian dosen yg kemal juga sempet nanya2 soal pengganti periode selanjutnya, Paslon Ketua DEMA juga minta saya, yaudah maju akhirnya.”

Lain hal dengan Informan 2, mahasiswa Jurusan BKI ini memiliki motivasi untuk menjadi aktif di organisasi. Baginya bisa menikmati indah nya demokrasi tanpa takut merasa terbatas.

“Aku memiliki hak untuk berbicara dan berpendapat, tanpa takut namun juga harus berlandaskan kak. Lebih dari pada itu aku mulai belajar untuk sedikit demi sedikit menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain, aku sudah mulai berani berbicara didepan forum, sudah bisa menyelesaikan sebuah masalah di sebuah kegiatan, bisa mengatur waktu main, berorganisasi dan belajar dikampus”

Baginya ketika kita memberanikan untuk berorganisasi berarti berani mengambil resiko untuk mengambil banyak ketidakpastian yang akan dihadapi.

“Misalnya nih tekanan tiba-tiba datang dari mana-mana dan disitu aku dituntut tetap kontrol emosional dan itulah yang akan mendewasakan pemikiran ku. Aku mulai bisa menghargai pendapat orang lain dan mudah melebur dengan orang-orang baru tanpa melupakan ciri khas aku pribadi, sebab menjadi pribadi yang ideal itu memang impian semua orang tapi menjadi orang yang idealis kadang menjadi bumerang bagiku karena tak semua orang bisa mengikuti idealis ku disitu aku dituntut untuk bisa menjadi satu dengan mereka dengan berbagai pikiran mereka tapi aku perlu menurunkan target ku. Aku cukup mengambil jalan alternatif yang lain dengan tujuan yang sama.”

Terkait dengan pelaksanaan demonstrasi #surabayamenggugat perihal RUU KUHP, sebagai responden pada penelitian ini sebagai pelaku demonstrasi yang dilakukan oleh organisasi yang diikutinya. Seperti yang diungkapkan Informan 1, baginya menjadi seorang mahasiswa bukan perihal kuliah lulus dan menikah, itu tidak menikmati hidup

“saya bertekad untuk bergabung dalam sebuah organisasi. Disana diberikan sebuah pembelajaran hingga memiliki kesadaran dan kemauan untuk memperjuangkan sebuah ide, gagasan dan keyakinan akan sebuah kebenaran yg diperoleh dari kesadaran pengetahuan, melalui buku, renungan, kajian atau diskusi yang melibatkan proses intelektual. Tadinya saya acuh pada dunia sekitar, tapi perlahan tersadar banyak hal yang tidak ideal terjadi. Tadinya saya tidak peduli dengan kesejahteraan masyarakat, tapi perlahan mengamati dan sesekali bergerak mengkritisi. Hal ini yang membuat saya turun ke jalan, tidak hanya #surabayamenggugat, namun di aksi-aksi sebelumnya dan sesudahnya juga.”

Beda hal nya dengan Informan 2, aksinya turun ke jalan yaitu untuk mengetahui apakah hasil aksi turun ke jalan masih ada pengaruhnya atau tidak bagi keputusan yang akan diambil dikemudian hari tentunya oleh orang-orang yang dianggap bermasalah dalam membuat kebijakan/keputusan. Turut serta dalam demo adalah pengalaman pancasila dan mahasiswa dalam

demo adalah keistimewaan tersendiri karena kebebasanya dalam berpendapat disaat memiliki perkembangan berpikir.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Pemahaman Aktivistis Mahasiswa UINSA tentang Spanduk Demo Mahasiswa #surabayamenggugat

Dalam bukunya *Islam Responsif (Agama di Tengah Pergaulan Ideologi Politik dan Budaya Global)*, mengatakan bahwa peran mahasiswa adalah sebagai agen perubahan serta agen kontrol sosial, yang berusaha belajar mengembangkan pemikiran kritis, yang selalu kaya akan ilmu pengetahuan, serta keingintahuan tentang berbagai informasi. Selain itu, mahasiswa dapat melihat dan menilai sesuatu secara objektif, terbuka dan bebas, wawasan luas tentang masalah akademik dan non akademik, dapat berkomunikasi dengan masyarakat, dan peduli terhadap masalah sosial.

Mahasiswa berusaha mengembangkan pengetahuannya dengan cara melakukan berbagai penelitian dan eksperimen dengan tujuan memiliki keahlian dan keterampilan serta bersikap cepat dan tanggap terhadap kepekaan dan kepedulian sosial secara khusus yang menyangkut harkat dan martabat manusia, sehingga melahirkan teori dan ilmu-ilmu baru yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.³²

Para mahasiswa yang ikut aksi demonstrasi #surabayamenggugat membawa spanduk demo dengan bertuliskan kalimat-kalimat humor tapi memiliki maksud dan makna tersendiri. Seperti pada yang tercantum pada poster bertuliskan “RUU KUHP DI SAH KAN, TRETES APA KABAR?”, “Bagaimana nasib kambing di Desa kami pak kalo harus bayar

³² Moh. Nurhakim, *Islam Responsif (Agama di Tengah Pergaulan Ideologi Politik dan Budaya Global)*, (Malang: UMM Press, 2005), Cet.I, h.238

10juta!!!”, “SAVE KPK”, “Gelandangan gadue omah sedangkan iki tanahe Gusti Allah”, “Negara Hadir Cuman Buat Urusan Lendir”, “JANGAN HAPUS KEADILAN, HAPUSKAN SAJA KENANGAN MANTAN”, “DPR UDAH PALING BENER TIDUR MALAH DISURUH KERJA”

Dari hasil wawancara dengan para informan dalam hal ini ialah para mahasiswa demonstran di Senat Mahasiswa, dan mereka adalah orang yang melakukan aksi demonstrasi mahasiswa #surabayamengganggu. Dalam kaitannya dengan hal ini, maka terlebih dahulu mereka harus mengerti dan memahami mengenai spanduk demo yang dibuat dengan kata-kata humor tersebut.

Berdasarkan pendapat Informan 1, seorang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah semester 6, yang aktif berorganisasi di kepengurusan IPPNU dan sekarang menjabat sebagai Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi periode 2020. Menurutnya, dengan adanya spanduk demo disaat demonstrasi kemarin adalah sebatas mengikuti *trend* kota yang lebih dahulu telah melaksanakan demo dan membuat spanduk demo yang serupa. Hal ini terungkap dalam pendapatnya sebagai berikut :

“Mengenai tulisan spanduk itu kak, saya melihat banyak sekali pemaknaan-pemaknaan kalimat yg mana kalimat tersebut menjadi sebuah sorotan, meski tujuannya menolak

Rancangan kitab undang" Hukum atau RKUHP tentang KPK. itu adalah sebuah kreatifitas dan cara unik tersendiri dari mahasiswa milenial . Akan tetapi tulisan tersebut jg banyak mengandung pro dan kontra karena dianggap tidak pantas apalagi seorang wanita, meskipun dia dikatakan sebagai aktivis perempuan. Hal tersebut hanya ikut2an dengan melihat berbagai macam variasi redaksi spanduk demo di kota2 besar sebelumnya, hingga dengan mudahnya mereka menarik kesimpulan dan membuat kata-kata untuk dijadikan pamflet dan spanduk. ”³³

Berbeda pemahaman, Informan 2 mempunyai pendapat sendiri untuk memahami tentang spanduk demo tersebut :

“Menurut saya spanduk demo tersebut memiliki tujuan untuk mengurangi ketegangan dalam menyampaikan aspirasi, dan mengganggu

³³ Wawancara dengan Zahro, seorang aktivis mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Semester 6, yang aktif di organisasi kepengurusan IPPNU, dan sekarang menjabat sebagai Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Periode 2020, wawancara tersebut melalui daring dengan menggunakan aplikasi (Selasa, 05 Mei 2020)

kata2 humor politik sebagai ruang kosong yang bisa ditembus”³⁴

Menurut Informan 2 pemahaman mengenai redaksi spanduk tersebut adalah bentuk lain dari demonstrasi dengan suasana yang santai tetapi pesan tersampaikan.

Pemahaman mengenai redaksi spanduk tersebut di pengaruhi dengan pengalaman individu yang selama ini bergelut dalam aktivitas demonstrasi. Hal yang sama pula disampaikan oleh Informan 3, sebagai berikut:

“Memberi tekanan terhadap elite-elite politik sebagai identitas milenial yang lebih inklusif dan mencoba jauh dari bahasa kekerasan. Pada era 1998 misalnya, seni perlawanan para mahasiswa menggunakan bahasa yang tajam dan keras. Sangat berbeda dengan karakter para mahasiswa era milenial”³⁵

Menurut Informan 3, pernyataan diatas mengandung maksud adalah tujuan spanduk tersebut

³⁴ Wawancara dengan Zuliyen, Seorang aktivis mahasiswa, yang menjadi anggota Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, wawancara tersebut melalui daring dengan menggunakan aplikasi (Selasa, 05 Mei 2020)

³⁵ Wawancara dengan Sirriya, Seorang aktivis mahasiswa, wawancara tersebut melalui daring dengan menggunakan aplikasi (Senin, 25 Mei 2020)

untuk membangun jaringan sosial dan solidaritas diantara kalangan sendiri karena bahasa paling dekat di era ini adalah penggunaan konsep humor.

Pemahaman tentang redaksi spanduk demo juga disampaikan oleh Informan 4 bahwa demo tidak selamanya tegang dengan cara penyampaian aspirasi melalui spanduk-spanduk demo dengan kalimat humor itu adalah salah satu supaya penyampaian kami bisa dimengerti dan diterima masyarakat umum contoh, sebagai berikut :

“Ya, kalo pemerintah kan mungkin mereka lebih paham karena mereka memiliki pendidikan yang tinggi, cuma ketika kita terjun di masyarakat dimana disitu kita bener bener banyak orang dan tidak semuanya berpendidikan tinggi ada juga beberapa kurang mendapatkan pendidikan tapi kalo kita balut dengan humor tersebut mereka akan lebih nyantol aspirasi apa yang saya dan temen-teman saya utamakan sampaikan seperti itu”³⁶

Menurut Informan 4, pada akhirnya masyarakat itu tidak melihat demo sebagai sesuatu yang buruk dan juga ketegangan dan bernilai positif di masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori hermeneutik.

Melihat pernyataan dari aktivis perempuan tersebut diatas berdasarkan hasil penelitian, tentang

³⁶ Wawancara dengan Cicillia, Seorang aktivis mahasiswa yang menjadi anggota Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik wawancara tersebut melalui *daring* dengan menggunakan aplikasi (Senin, 25 Mei 2020)

pemahaman mengenai redaksi spanduk demo yang bertulis kalimat-kalimat humor tersebut informan dikelompokkan dalam tiga kategori pemahaman.

Pemahaman mencakup kemampuan untuk mengungkap makna dan arti dari apa yang dipelajari, dalam penelitian ini terdapat 3 kategori pemahaman, yaitu : **Pertama** pemahaman terjemahan dimana para informan menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip, **Kedua** pemahaman penafsiran yang mana masing-masing informan menghubungkan bagian grafik dengan kejadian, **Ketiga** pemahaman ekstrapolasi, informan mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat memprediksi berdasarkan pengertian dan kondisi yang diterangkan atau simbol, serta membuat kesimpulan dengan implikasi dan konsekuensinya.

Tabel 4.1 Hasil Pengelompokan Pemahaman

Informan 1	Pemahaman Penafsiran
Informan 2	Pemahaman Terjemahan
Informan 3	Pemahaman Terjemahan
Informan 4	Pemahaman Ekstrapolasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Pemaknaan Aktivistis Mahasiswa UINSA tentang Spanduk Demo Mahasiswa #surabayamenggugat

Spanduk dengan tulisan humor dan sindiran pada saat demo #surabayamenggugat kemarin viral di media sosial. Mahasiswa yang ikut aksi tersebut mayoritas membawa poster dengan nada sarkatis untuk mengkritik kebijakan pemerintah saat ini. Kalimat yang di cantumkan dalam poster-poster itu diantaranya, “RIP kos-kosan bebas”, “jangan sakiti KPK, sakiti saja mantanku”, “Terima jasa ruyah gae DPR”, dan masih banyak lagi. Tujuan penggunaan bahasa humor politik oleh mahasiswa adalah untuk membangun jaringan sosial dan solidaritas dikalangan sendiri, dan memberi tekanan terhadap elit-elit politik sebagai identitas milenial yang lebih inklusif dan mencoba jauh dari bahasa kekerasan.

Berbeda dengan Informan 1 yang memiliki pandangan kalau makna dari tulisan humor politik tersebut adalah terlalu banyak regulasi DPR yang dirubah, semua tercantum dalam RUU. Seperti RUU yang melemahkan KPK

“Ada juga yg melibatkan urusan rumah tangga dan urusan ranjang. Terlalu lucu jika sekelas DPR membuat regulasi yg memuat hal ini. Berawal dari RUU tersebut muncullah pemikiran untuk membuat spanduk² nyeleneh tsb”³⁷

³⁷ Wawancara dengan Zahro, seorang aktivis mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Semester 6, yang aktif di organisasi kepengurusan IPPNU, dan sekarang menjabat sebagai Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Periode 2020, wawancara tersebut melalui daring dengan menggunakan aplikasi (Selasa, 05 Mei 2020)

Sama halnya dengan resepsi oleh Informan 2 menganggap makna dari redaksi spanduk demo tersebut adalah bentuk ketidaksetujuan para demonstran terhadap RUU yang dibungkus dengan kalimat satire.

Makna tersendiri dari pesan-pesan yang ada di spanduk tersebut adalah walaupun bahasa dan gaya penyampaian aspirasi tidak seperti demo pada zaman dulu, namun tulisan-tulisan yang mereka sampaikan disesuaikan dengan permasalahan kaum milenial saat ini namun tetap tersampaikan apa yang mereka tuntut. Dari resepsi Informan 3 mengungkapkan bahwa :

“Tak hanya teknologi saja yang berkembang, namun ternyata demonstrasi juga mengikuti perkembangan zaman mbak, para mahasiswa tampak menyampaikan aspirasi dengan cara yang sangat kekinian tetapi tetap mengena”³⁹

Pemaknaan tentang redaksi spanduk juga disampaikan oleh Informan 4 sebagai berikut :

³⁹ Wawancara dengan Sirriya, Seorang aktivis mahasiswa, wawancara tersebut melalui *daring* dengan menggunakan aplikasi (Senin, 25 Mei 2020)

“Humor politik harus berbau sindiran cerdas yang bertujuan untuk mengkritisi pemerintah dalam konteks penyampaian aspirasi, apabila sesuai dengan case tersebut bukannya sesuatu yang unik tapi udik yang dilatar belakangi pemahaman materi permasalahan yang kurang dari pembuat spanduk, karena sesuatu yang udik dan terkesan hanya sensasi hanya memandangkan hal-hal yang tidak mewakili kelompok aspirasi dalam unjuk rasa”³⁸

Baginya poster-poster ini membuat aksi unjuk rasa terkesan segar dan menyenangkan, jauh dari kesan tegang dan menakutkan karena akrab dengan kekerasan. Poster-poster bernada humor, namun pesannya mampu menohok itulah untuk menetralkan suasana demonstrasi yang dilakukan di tengah terik matahari. Ketegangan yang biasanya muncul setiap kali terjadi aksi demonstrasi terasa lebih ringan dengan hadirnya poster dengan kalimat sederhana namun mengundang tawa. Penerimaan aktivis perempuan terkait pemaknaan pesan oleh redaksi spanduk demo dilatar belakangi oleh cara pandang dan wawasan dari masing-masing individu yang berbeda.

Dalam penelitian responden secara umum menempati posisi *dominant hegemonic*, yang mana informan menyetujui pesan di spanduk demo yang disampaikan saat

³⁸ Wawancara dengan Cicillia, Seorang aktivis mahasiswa yang menjadi anggota Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik wawancara tersebut melalui *daring* dengan menggunakan aplikasi (Senin, 25 Mei 2020)

#surabayamenggugat tahun 2019 dan memaknai pesan tersebut, meskipun memiliki latar belakang yang berbeda seperti pengalaman dan latar belakang budaya. Disini saya mengambil yang paling banyak spanduk demo #surabayamenggugat dari 7 tuntutan mahasiswa tentang pasal kontroversial, sebagai berikut :

1. Spanduk bertuliskan **“RIP KOS KOS AN BEBAS”**, **“Mau neue aja diatur negara”**.

“Pola hidup seks bebas atau yang dimaknai kumpul kebo saat ini sangat marak dikalangan remaja, tindakan asusila itu biasanya dilakukan di kos atau asrama mahasiswa. Niat pemerintah dalam mengatur soal kumpul kebo ini menurut saya cukup baik karena artinya pemerintah peduli dengan masyarakatnya dan menjauhkan aturan yang libelarisme seperti di negara barat yang mana aturannya memberikan kebebasan terhadap masyarakat nya untuk berzina atau kumpul kebo tersebut.” (Informan 1)

“Ini tentunya menjadi sesuatu yang kontroversi karena kebanyakan orang menganggap ada yang lebih penting diatur dalam RUU dibandingkan harus mencantumkan sesuatu yang sifatnya privasi” (Informan 2)

“Kalimat kalamat yang cenderung bersifat humor itu berarti mahasiswa hanya

mengherankan kenapa kegiatan "Kumpul Kebo" sampai harus di keluarkan peraturannya. Sedangkan di Indonesia masih banyak peraturan peraturan yang harus lebih dipertegas lagi seperti tindak pidana korupsi dan lainnya” (Informan 3)

“Diksi-diksi yang mereka gunakan itu tidak pantas untuk penyampaian aspirasi mereka di masyarakat umum. Karena sebagaimana yang kita tau ya kak kalo misalnya akademisi kita orang orang yang diberi kesempatan untuk mengenyam pendidikan, dari pendidikan itu seharusnya kita contohkan yang baik pada masyarakat bukannya malah mencontohkan yang jelek dengan penggunaan diksi-diksi yang kurang etis dan malah mengarah sesuatu yang jorok gitu. Kalo misalnya demo ini instagram kak yakin saya banyak yang report itu, karena itu sudah masuk pornografi dan semacam nya, kalo saya boleh saran dengan mereka-mereka yang menggunakan diksi diksi seperti itu ayolah banyak diksi yang bisa digunakan gituloh, banyak ayat-ayat al'quran dan banyak ayat ayat injil yang bisa digunakan untuk pembuatan diksi-diksi yang menentang ruu itu tidak harus menggunakan diksi-diksi yang jorok, malah mereka mencerminkan seseorang yang tidak berpendidikan, mereka tidak memikirkan efek orang-orang yang membacanya entah itu menerima atau risih, oke mereka mungkin ingin menghibur dengan spanduk tersebut tetapi tetap

tidak etis tidak sesuai dengan norma-norma yang kita anut.” (Informan 4)

Pada tulisan spanduk diatas, 4 informan mempunyai pemaknaan yang berbeda-beda. Jika disesuaikan dengan format yang ada mengenai Teori Stuart Hall terdapat tiga pemaknaan. Pemaknaan yang muncul adalah dominan, negosiasi dan oposisi.

2. Spanduk bertuliskan **“Kok kenthu di bui koruptor di cuti ?”, “Penjara Koruptor lebih mewah dari kost gw”**

“Inilah yang menjadi kecaman masyarakat terhadap pemerintah yang sifat dari Undang-undang tersebut adalah fluktuatif, tidak ada kebijakan paten didalamnya. Hal ini sangatlah mengecewakan, karena pada akhirnya para pejabat negara itu semakin merajalela untuk melakukan tindak pidana korupsi dengan iming-iming masa eksekusi yang ringan dan sebentar, tulisan penjara koruptor yang lebih mewah dibandingkan kos juga benar karena tidak selayaknya orang dipenjara mendapatkan kenyamanan didalamnya” (Informan 1)

“Relevan dengan jawaban sebelumnya, tentu hal ini menyalahi aturan. Dimana aturan sifatnya tidak adil, sifatnya tumpul keatas tajam kebawah

dan hal inilah yang menjadikan banyak orang yang merasa kebijakan ini tidak benar adanya dan perlu dipertimbangkan lagi” (Informan 2)

“Hukuman koruptor itu dipangkaskan jd nya tdk logis, sdgkn pidana² yg tdk sekronis koruptor itu malah di perbesar hukumanya pdhl misal pidana itu melanggar tapi kan itu utk dirinya sendiri mkstny kasusnya gk sebesar koruptor, klo koruptor kan sdh menyangkut uang bahkan bs jd lgsg dicakup se-indo se-provinsi atau se-daerah jd menurutku kok tmbh ada kebijakan sprt ini, urusan seks bebas aja sampai di atur sedemikian rupa sdgkn ttg korupsi malah sprt itu” (Informan 3)

“Saya lebih suka poster yang bertuliskan penjara koruptor dan bla bla daripada yang nomor pertama karena sudah saya sebutkan juga, jujur saya kecewa koruptor seharusnya bahkan dipidana lebih dari 4tahun”(Informan 4)

Pada tulisan spanduk diatas, 4 informan mempunyai pemaknaan yang sama. Pemaknaan yang muncul adalah dominan, sedangkan pemaknaan yang tidak muncul adalah negosiasi dan oposisi

3. Spanduk bertuliskan **“Ayam ku di bui”, “Ngingu dinosaurus ae ben gak kenek dendo 10juta”**

“Ini memang sangatlah konyol, karena aturan ini mengancam kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat yang mempunyai peliharaan.”
(Informan 1)

“Hal hal seperti ini sebenarnya tidak perlu ada dalam kebijakan negara karena sebagai masyarakat yang hidup berdampingan harus bisa mengimplementasikan sikap toleransi. Apabila ada tetangga yang memiliki ayam atau ternak ayam lalu masuk dalam rumah saya bagaimana bisa tetangga saya yang disalahkan, hewan peliharaan tidak memiliki akal untuk mengendalikan dirinya tetap di rumah saja atau tidak masuk ke halaman orang lain” (Informan 2)

“Peliharaan yg masuk & makan di kebun org dikenakan denda 10jt terlalu lebay ya mbak, dan itu sangat bertentangan dengan kebiasaan masyarakat yang ada di perkampungan. Sudah menjadi kebiasaan, masyarakat di pelosok kampung memelihara ayam atau ternak dengan cara digembala. Jd kalau di masyarakat perkampungan itu, pelihara ayam atau ternak lain biasa digembala di luar kandang, malah adanya pasal itu justru akan menimbulkan permasalahan di tengah masyarakat. Karena bukan tidak mungkin, masyarakat yang dilaporkan akan merasa tersinggung dan menimbulkan permasalahan baru.” (Informan 3)

“Itu sempet viral ya kak, nah itu kan makna orang-orang mikirnya kalo ayam masuk kebun dendanya 10juta gitu doang, secetek itu pemahaman orang-orang. Padahal kalo kita bisa bedah dengan fenomena yang ada di indonesia dimana mempunyai daerah-daerah yang mayoritas petani yang mana mereka menggantungkan hidup mereka pada panen nya mereka, nah seekor ayam akan menjadi hama bagi tanaman mereka misal memakan benih benih padi , otomatis petani itu akan gagal panennya atau tidak maksimal”(Informan 4)

Pada tulisan spanduk diatas, 4 informan mempunyai pemaknaan yang berbeda-beda. Jika disesuaikan dengan format yang ada mengenai Teori Stuart Hall terdapat tiga pemaknaan. Pemaknaan yang muncul adalah dominan dan oposisi, sedangkan pemaknaan yang tidak muncul adalah negosiasi.

4. Spanduk bertuliskan “**kalaupun sakit ke DPR aja**”

“Kalimat dari tulisan tersebut menurut saya miris sekali, karena memang melecehkan pemerintah, akan tetapi dalam aturan RUU KUHP ini membawa kecaman bagi para wanita karena membuat keterbatasan dan ketakutan sendiri bagi wanita yang memang bekerja di malam hari, sebenarnya aturan ini juga menurut saja sebagai

gertakan saja. Dan realnya masih banyak para wanita pekerja yang pulang malan tanpa denda sepersen pun.” (Informan 1)

“Menunjukkan bahwa ada bias gender. Dimana wanita dilokalisir, wanita dibatasi gerakannya padahal sebenarnya tidak ada bedanya wanita dan laki-laki. Bisa saja wanita pulang malam karena ada pekerjaan yang tidak bisa diselesaikan secara cepat.” (Informan 2)

“klimat tersebut memang pantas untuk menyindir aturan tersebut ya kak, yg glandangan itu jgn lah mrk di denda uda glandangan di denda kan kasian gt lho dpt uang dari mana mrk byr denda, kan di UUD uda ada pasal yg menyatakan fakir miskin dipelihara oleh negara, harusnya mrk kyk di bantu lalu di kasik fasilitas spy mrk gk jd glandangan lagi” (Informan 3)

“Sama dengan point ke tiga. Sebenarnya tidak sepenuhnya menyalahkan pekerja yang diharuskan bekerja malam, shift , lembur atau lain-lain. Kalo misal kita kaji lagi sebenarnya pemerintah ingin melindungi para wanita agar tidak keluar malam karena sebagaimana kita tahu wanita adalah sebagai objek tindakan kriminal paling diminati ”(Informan 4)

Pada tulisan spanduk diatas, 4 informan mempunyai pemaknaan yang berbeda-beda. Jika disesuaikan dengan format yang ada mengenai Teori Stuart Hall terdapat tiga pemaknaan. Pemaknaan yang muncul adalah dominan, negosiasi dan oposisi.

D. Pembahasan

1. Perspektif Teori

Interpretatif adalah proses yang mempunyai tiga segi yang saling berhubungan, yaitu: antara teks, penafsir, pengarang. Dalam proses ini terdapat penentangan antara pikiran yang diarahkan pada objek dan pikiran penafsiran itu sendiri. Seseorang yang melakukan interpretasi harus mengenal pesan atau kecondongan sebuah pesan atau teks, lalu dituntut untuk memahami isi teks secara sungguh-sungguh akan dapat berkembang apabila atas pengetahuan yang benar.

Pemahaman mencakup kemampuan untuk mengungkapkan makna dan arti dari apa yang dipelajari, dalam penelitian ini terdapat 3 kategori pemahaman, yaitu : **Pertama** pemahaman terjemahan dimana para informan menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip, **Kedua** pemahaman penafsiran yang mana masing-masing informan menghubungkan bagian grafik dengan kejadian, **Ketiga** pemahaman ekstrapolasi, informan mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat memprediksi berdasarkan pengertian dan kondisi yang diterangkan atau simbol, serta membuat kesimpulan dengan implikasi dan konsekuensinya

Makna dari sebuah kata atau teks yang ditetapkan dengan merujuk pada koeksistensinya dengan kata-kata lain disekelilingnya.³⁹ Budaya Teori Stuart Hall adalah salah satu pendukung utama teori resepsi, setelah dikembangkan untuk media komunikasi dan studi dari pendekatan sastra dan sejarah. Pendekatan analisis tekstual berfokus pada ruang lingkup untuk “negosiasi” dan “oposisi” pada bagian dari penonton. Berarti bahwa teks berupa buku, film atau karya kreatif lainnya yang tidak hanya pasif diterima pembaca, tapi bahwa pembaca menafsirkan makna teks berdasarkan latar belakang budaya individu dan pengalaman hidup.

Menurut Stuart Hall, pesan yang disampaikan akan menimbulkan efek kepada pembaca. Stuart Hall menyebutkan ada tiga kategori pembaca, yaitu:

- a) Posisi Dominan, dimana kode yang disampaikan diterima secara umum dan dimaknai secara umum. Tidak terjadi perbedaan penfasiran antara penulis dan pembaca pesan.
- b) Posisi Negosiasi, yaitu kode yang disampaikan penulis pesan ditafsirkan secara terus menerus diantara kedua belah pihak. Kode yang diterima khalayak tidak dibaca pengertian umum, tetapi menggunakan kepercayaan dan keyakinan tersebut.
- c) Posisi Oposisi, yaitu terjadi ketika pembaca teks memahami dan menandakan secara berbeda pesan, teks atau kode yang disampaikan oleh

³⁹ Ilham B. Saenong. *Hermeneutika Pembebasan, Metodologi Tafsir Quran Menurut Hasan Hanafi*. (Jakarta: Teraju, 2002). h. 35

penulis dengan kerangka konsep dan penelitiannya.

Pembahasan ini akan menguraikan hasil wawancara mendalam dalam memaknai spanduk demo mahasiswa #surabayamenggugat.

- a) Pemaknaan yang dihadirkan pada spanduk pertama mengkategorikan informan dalam kategori dominan, negosiasi, dan oposisi. Informan yang terkategori dominasi (informan 2 dan informan 3) menandakan bahwa mereka menerima apa adanya dan setuju dengan redaksi yang dijelaskan pada spanduk tersebut dinilai tepat, menjelaskan spanduk tersebut menandakan bahwa gaya berpacaran muda-mudi sekarang khususnya di Indonesia menyerupai gaya pacaran seperti di negara barat. Mereka tidak ingin diatur dan menganggap masalah ini bersifat pribadi. Informan yang terkategori negosiasi (informan 1) menandakan bahwa khalayak menerima atas redaksi di spanduk tersebut, tetapi melakukan pengecualian dalam penerapannya, menjelaskan bahwa spanduk tersebut menggambarkan pola hidup seks bebas yang sedang marak di kalangan remaja, namun seharusnya memahami bahwa pemerintah sangat memperdulikan masyarakat agar menjauhi aturan yang liberalisme. Informan yang terkategori oposisi (informan 4) menandakan khalayak yang kritis mengganti kode yang disampaikan dalam redaksi spanduk tersebut dengan pesan alternatif yang lain, menjelaskan bahwa baginya diksi yang digunakan untuk penyampaian aspirasi

penolakan kurang etis jika harus di perlihatkan di masyarakat, seharusnya menggunakan bahasa yang kritis kreatif namun tetap sopan.

- b) Pemaknaan yang dihadirkan pada spanduk kedua mengkategorikan informan dalam kategori dominan. Informan yang terkategori dominasi (informan 1, informan 2, informan 3, informan 4) menandakan bahwa mereka setuju dengan redaksi kalimat di spanduk demo tersebut karena dinilai tepat dan mewakili pikiran dan perasaan, menjelaskan bahwa memiliki kesesuaian makna mengenai spanduk tersebut merupakan bentuk kekecewaan masyarakat terhadap napi koruptor yang memiliki fasilitas saat dipenjara dan menerima hukuman yang tidak setimpal atas perbuatannya. Pada pemaknaan spanduk ini peneliti tidak menemukan pemaknaan negosiasi dan pemaknaan oposisi dari setiap pernyataan informan.
- c) Pemaknaan yang dihadirkan pada spanduk ketiga mengkategorikan informan dalam kategori dominan dan oposisi. Informan yang terkategori dominasi (informan 1, informan 2, informan 3) menandakan bahwa mereka menerima apa yang ada di spanduk demo tersebut, menjelaskan bahwa spanduk tersebut adalah sikap warga yang heran kenapa perihal peliharaan yang tidak memiliki akal berkeliaran sampai didenda sebanyak itu. Informan yang terkategori oposisi (informan 4) menandakan bahwa informan memahami dan menandakan pesan yang disampaikan spanduk demo secara berbeda, menjelaskan bahwa pada spanduk tersebut

adalah pemikiran masyarakat yang menilai peliharaan masuk kebun orang dan didenda 10juta sangat dangkal, maksud lain pemerintah adalah memperdulikan daerah dimana mayoritas adalah petani yang mana hidupnya bergantung pada hasil panen. Mereka mengkhawatirkan adanya hewan peliharaan seperti ayam dll yang tidak dijaga akan menjadi hama. Pada pemaknaan spanduk ini peneliti tidak menemukan pemaknaan negosiasi dari setiap pernyataan informan.

- d) Pemaknaan yang pada spanduk keempat mengkategorikan informan dalam kategori dominan, negosiasi, dan oposisi. Informasi yang terkategori dominasi (informan 2 dan informan 3) menandakan bahwa mereka menerima dan setuju dengan redaksi spanduk demo dan dinilai tepat, menyatakan bahwa spanduk tersebut juga menandakan bentuk perhatian pemerintah yang tidak memahami kondisi dimana mereka diharuskan pulang malam atau sesuatu hal yang mengharuskan wanita berkegiatan diluar. informan dalam kategori negosiasi (informan 1) menjelaskan bahwa spanduk tersebut sebagai kecaman bagi para wanita karena membuat ketakutan tersendiri dan merasa dibatasi dalam kegiatan mereka, tetapi ini melecehkan pemerintah dan menganggap sebagai gertakan. Informan dalam kategori oposisi (informan 4) menjelaskan bahwa menyatakan bahwa spanduk tersebut ketidak setujuan para pekerja wanita terhadap aturan yang dibuat pemerintah dengan menggunakan diksi tersebut, tetapi hal

itu dimaksudkan karena pemerintah ingin melindungi parawanita yang mana mayoritas objek kejahatan adalah wanita.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Table 4.2 Hasil Resepsi

No.	Nama Informan	Kategori / Posisi			Keterangan
		Dominan	Negosiasi	Oposisi	
1	Zahro	√	√	√	Spanduk 1 = Negosiasi Spanduk 2 = Dominan Spanduk 3 = Dominan Spanduk 4 = Negosiasi
2	Zuliyen	√			Spanduk 1, 2, 3, 4 = Dominan
3	Sirriyatul	√			Spanduk 1, 2, 3, 4 = Dominan
4	Cicillia	√		√	Spanduk 1, 3, 4 = Oposisi , Spanduk 2 = Dominan

2. Perspektif Islam

dalam perspektif islam, aksi demonstrasi merupakan saran/menasihati seseorang yang berbuat kemungkaran. Dalam hal ini, *Masîrah* adalah demonstrasi yang diperbolehkan atau dianjurkan, yaitu menyampaikan pendapat dan tuntutan ataupun bantahan terhadap opini atau kebijakan yang dijalankan oleh penguasa. Tuntutan tersebut disampaikan dalam bentuk seruan (dakwah) atau koreksi (*muhasabah*), tanpa disertai dengan upaya-upaya yang justru bertentangan dengan misi dakwah dan muhasabah itu sendiri. Faktor tuntutan

mahasiswa terhadap RUU KUHP pasal kontroversial menyebabkan munculnya demo #surabayamenggugat dan spanduk-spanduk demo yang bernada humor sebagai langkah untuk merespon kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada rakyat maupun perilaku pemimpin yang telah keluar dari aturan atau ajaran islam.

Pada masa Rasulullah umat islam dipimpin langsung oleh Rasulullah sebagai Nabi dan sebagai pemimpin dalam pemerintahan. Ketika muncul permasalahan dalam tatanan sosial maka semuanya akan diselesaikan oleh Rasulullah melalui petunjuk Allah lewat wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist. Setelah Rasulullah wafat, kepemimpinan umat islam diteruskan seorang Khalifah, namun pada saat kepemimpinannya banyak ditemukan kebijakan-kebijakan yang dibuat tidak langsung bisa diterima oleh masyarakat itu sendiri sehingga menimbulkan protes dari masyarakat tentang kebijakan tersebut. Seiring perkembangan muncul istilah demonstrasi sebagai bentuk protes atas kebijakan yang tidak berpihak kepada rakyat. Demonstrasi tidak bisa dipisahkan dari tatanan kehidupan masyarakat skala besar dan skala kecil yang berkaitan dengan hubungan antara rakyat pada pemimpinnya. Islam menganjurkan untuk melakukan *amar makruf nahi mungkar*⁴⁰ dalam surat Al-Imran ayat 104 :

⁴⁰ Adalah sebuah frasa dalam bahasa arab yang berisi perintah menegakkan yang benar dan melarang yang salah. https://id.wikipedia.org/wiki/Amar_makruf_nahi_mungkar diakses pada 5 Mei 2020 pada pukul 10.00 WIB

كو ملئك ك من ترم من ك مم ك يمة بي مدك عم و كن تلكى مل كخ مي
 ت كويكأم كم ك مو كن تبا مل كم مع ك مو تف
 ٥٥ كؤ كولل بك كه كمهل كم مف تل كح مو كن كويك من كه مو كن
 كء تن مل كم من ك ت

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada
 segolongan orang yang menyeru kepada kebijakan,
 menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari
 yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang
 beruntung”

Ketaatan kepada pemerintah merupakan faktor
 utama mengikat tujuan berdirinya suatu negara
 dengan keberlangsungan pemerintahan yang
 berdasarkan Al-Qur’an, Sunnah, amanat. Jika amanat
 tidak dijalankan semestinya, maka tindakan tersebut
 akan menimbulkan rasa saling tidak percaya diantara
 umat, serta mengakibatkan rusaknya interaksi dalam
 kehidupan sosial.⁴¹

Dalam surat An-Nisa’ ayat 58, Allah
 menegaskan tentang pentingnya amanat :

انرا رل يا كم ك كك مم ان تكؤدو ء ال منت إلى أهلهاو إذ حمتم بين الناس أن تح
 مؤم
 بالعدل, إن رل نع رما يعظم به. إن رل كان سميعا بصي

⁴¹ Muhammad A. Khalafallah, Mafahim Al-Qur’an, (Kuwait:
 Mansyurat alMajalis al-Wathani li al-Tsaqafah wa al-Funun wa al-
 Adab, 1984), hal. 160

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*”

Demo dan spanduk tersebut dikatakan sebagai media untuk penyampaian aspirasi, kritik, sekaligus kebebasan berpikir dan berekspresi, sejalan dengan prinsip islam bahwa islam menjamin hak asasi seseorang untuk mengutarakan aspirasi kepada siapapun termasuk pemerintah. Kebebasan ini tidak hanya diberikan kepada warga negara ketika melawan tirani, namun juga bagi warga negara untuk memiliki pendapat berbeda dan mengekspresikan. Pada prinsip hukum islam tidak melarang adanya penyampaian nasihat secara terang-terangan termasuk aksi demonstrasi.

“Jihad yang paling utama adalah menyampaikan kalimat keadilan di hadapan penguasa yang dzalim” (HR. Abu Daud no. 4344 dan Tirmidzi no.2174)

Menurut M. Quraish Shihab menjelaskan tentang pembagian metode dakwah yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125 :

مَدُّكَ إِلَىٰ كَسْبِيلٍ كَرِيرٍ كَكَ بِأَمَلٍ تُحْمَكُ مَتَّ
ةٌ كَوْمَلِكُمْ مَوْعِظَةٌ لِّكِحْ كَسْنَكُ تَهْ كَو كَا بَلْ كَهْ مَمْ بِأَلْ تَتِّي

تهي أمح كسن إين رربيك كك هك و أ
معل كم ب كم من ضل كع من سبيله وهو أ معلم بال
مهتدي تن

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Pendapat M. Quraish Shihab sebagai berikut :

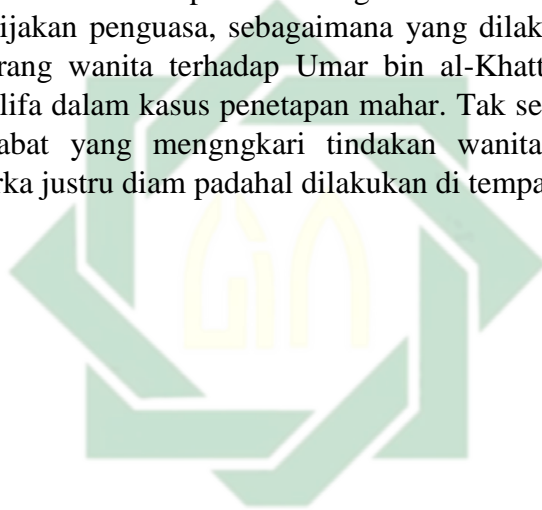
Pertama, Hikmah ialah ucapan yang jelas, lagi diiringi dengan dalil yang memperjelas bagi kebenaran serta menghilangkan bagi keraguan. *Kedua, walmau'iddzah hasanah* ialah melalui dalil-dalil yang zhani (meyakinkan) yang elegakan bagi orang awam. *Ketiga, wajadilhumbillati hiya ahsan* yaitu percakapan dan bertukar pikiran untuk memuaskan bagi orang yang menentang⁴².

Hukum asal *masirah* mengikuti hukum uslub yang status asalnya adalah mubah. Dalam penelitian kali ini, keikut sertaan wanita (mahasiswi) dalam demonstrasi jelas hukumnya mubah, yaitu

⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005)h.384

1. Dilihat dari aspek keikutsertaan mereka dalam rombongan perjalanan bersama kaum laki-laki ditempat terbuka.
2. Dari aspek orasi, atau penyampaian pendapat di tempat terbuka, hukumnya mubah.

Disamping itu dari sisi penyampaian pendapat atau protes dalam hal ini, ijma' sahabat telah menyatakan kemubahan sikap seseorang wanita memprotes kebijakan penguasa, sebagaimana yang dilakukan oleh seorang wanita terhadap Umar bin al-Khattab selaku khalifa dalam kasus penetapan mahar. Tak seorang pun sahabat yang mengingkari tindakan wanita tersebut, merka justru diam padahal dilakukan di tempat terbuka.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini membahas tentang resepsi aktivis mahasiswi tentang redaksi spanduk demo #surabayamenggugat tahu 2019. mahasiswa memanfaatkan aksi demo mereka sebagai wadah untuk memperoleh latihan menjadi pemimpin serta warga sipil yang mandiri. Mahasiswa memperlakukan tuntutan reformasi politik sebagai upaya mendemokratisasikan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, sehingga membuka peluang untuk menubuhkan daya saing di era globalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penyampaian pesan realitas objektif yang ada terhadap realitas secara simbolik serta kondisi yang memungkinkan aktivis mahasiswi ini untuk memahami dan menginterpretasikan pesan secara berbeda.

1. Pemahaman aktivis mahasiswi tentang redaksi spanduk demo

Pemahaman para aktivis perempuan tentang redaksi spanduk demo tersebut dilatarbelakangi oleh pengaruh budaya dan sosial. Bagi mereka penggunaan kalimat yang ada di spanduk demo tersebut menggunakan kata-kata yang unik hingga level mesum, tetapi tidak layak di pampang karena kurang etis. Banyak penggunaan kalimat yang unik namun tetap kreatif. Seperti penggunaan yang terdapat di ayat suci Al-Qur'an atau kalimat-kalimat positif yang lainnya. Meskipun tujuan

mereka adalah membangun jaringan sosial dan solidaritas karena bahasa yang paling dekat di era ini adalah penggunaan konsep humor itu sendiri.

Disisi lain penggunaan kalimat tersebut supaya bisa dipahami oleh seluruh masyarakat umum karena tidak semua dari mereka yang berpendidikan tinggi, berbeda dengan pemerintah dan jajarannya yang lebih paham serta secara tidak langsung memberi tekanan pada elit-elit politik sebagai identitas milenial yang jauh dari kekerasan dan seni perlawanan yang zaman dulu selalu dilakukan saat demonstrasi. Mereka juga menganggap bahwa redaksi sapnduk-spanduk demo tersebut hanya tiruan karena sebelum demo berlaksana di Surabaya sudah banyak para mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia yang membuat spanduk semacam itu.

2. Pemaknaan aktivis mahasiswi tentang redaksi spanduk demo

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari hasil wawancara, maka disimpulkan bagaimana pemaknaan aktivis mahasiswi tentang redaksi spanduk demo menggunakan teori Stuart Hall dapat diuraikan berdasarkan pemaknaan dominan, negosiasi dan oposisi. Dari hasil secara keseluruhan mengenai pemaknaan mengenai redaksi spanduk demo mahasiswa menurut Stuart Hall ditemukan berbagai macam pemaknaan dominan dari setiap informan, pemaknaan ini hadir karena secara umum redaksi humor politik yang ada di spanduk tersebut sebagai bentuk

kekecewaan yang muncul sebab terlalu banyak regulasi yang dibuat oleh DPR melibatkan urusan yang sifatnya sangat pribadi, sehingga adanya kalimat tersebut untuk menyindir.

Namun beberapa terdapat juga pemaknaan negosiasi karena redaksi spanduk tersebut selain bentuk dari rasa kekecewaan para demonstran dan penyampaian aspirasi penolakan, hal tersebut dinilai sebagai perkembangan dari demonstrasi. Bahasa dan gaya penyampaian tidak seperti demo zaman dulu tetapi memiliki pesan yang tersampaikan.

Adapula yang memaknai redaksi spanduk demo tersebut dari pemaknaan oposisi. Humor politik yang ada di spanduk demo tersebut seharusnya memiliki unsur sindiran yang cerdas untuk mengkritisi pemerintah tetapi dengan wadah yang tepat bukan penggunaan bahasa yang tidak pantas dan terlihat hanya sensasi yang tidak mewakili kelompok aspirasi.

Banyak dari redaksi di spanduk saat demo viral di media sosial, siaran televisi dll. Dengan nada yang humor dan sarkatis guna untuk mengkritik kebijakan pemerintah, ada pro dan kontra dengan penggunaan kalimat tersebut. Bagi mereka terlalu banyak regulasi DPR yang dirubah seperti UU yang melemahkan KPK.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Saran

Banyak nya resepsi mahasiswa yang memaknai tentang redaksi spanduk demo tersebut dengan pernyataan mereka secara logis bahwa para demonstran menolak pasal kontroversial tersebut, adapula yang memahami sebagai bentuk protes yang dikemas dengan kalimat-kalimat spanduk tersebut. Pemerintah membuat pasal-pasal tersebut tidak semua memiliki maksud untuk ikut campur dalam urusan privasi. Seperti perihal “sex bebas” kalau dilihat positif nya maksud dari pasal tersebut menghindarkan kita dari penyakit HIV/AIDS. Lalu pasal tentang hewan peliharaan yang mana kalau disana ternyata adalah kawasan lahan pertanian dan hewan peliharaan tersebut mengganggu tanaman dan menjadi hama, pihak yang dirugikan adalah petani. Serta pasal untuk wanita pekerja yang pulang malam adalah untuk melindungi agar wanita tidak keluar malam yang mana tindakan kriminal paling banyak memakan korban wanita.

Redaksi-redaksi yang mereka gunakan tidak pantas karena kita sebagai orang-orang yang berpendidikan dan memiliki wawasan yang luas semestinya memberikan contoh yang baik.

Kalimat-kalimat tersebut bisa diganti dengan kalimat dakwah atau kutipan Al-Qur'an atau dari kitab suci yang lain namun tetap bisa kreatif. Bukan dengan contoh yang kurang etis, tidak sesuai dengan norma-norma yang dianut.

Untuk penelitian selanjutnya, pemahaman konsep mengenai teori resepsi dan analisis resepsi adalah beda. Pahami fokus permasalahan lalu menggunakan teori yang tepat juga, karena jika salah

pengertian atau pemahaman akan merubah tujuan utama dari penelitian tersebut

2. **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian ini diharapkan jadi refrensi atau pengetahuan tambahan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu mengembangkan model dan teori resepsi lainnya dengan kasus serupa, selain berfungsi sebagai pembanding. Dengan adanya teori-teori resepsi lainnya, penelitian ini disarankan kepada lembaga-lembaga untuk jadikan sebagai model percontohan.

C. **Keterbatasan Penelitian**

Perlu penelitian dan pemahaman lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana resepsi itu sendiri dan teori-teori yang tepat untuk kasus serupa. Banyaknya penelitian analisis resepsi atau persepsi yang tentunya berbeda dengan resepsi.

Dalam penelitian ini kurangnya pemakaian terhadap resepsi itu sendiri yang tepat untuk menjawab rumusan masalah, karena mayoritas penelitian tentang resepsi (penerimaan) menggunakan teori analisis resepsi yang mana menjelaskan tentang analisis dari resepsi khalayak, sedangkan penelitian ini sebatas pemahaman dan pemakaian dari aktivis perempuan tentang redaksi spanduk demo.

Masukan bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang serupa agar tidak mengulangi ‘kesalahan-kealahan’ yang dilakukan pada penelitian ini, dan diharapkan dilakukannya penelitian lanjutan untuk melengkapi kelemahan yang ada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muis, Komunikasi Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- A.M. Fatwa, Demokratis Teistis, Upaya Merangkai Integrasi Politik dan Agama di Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001)
- Andik, Matuessy. 2005. Mahasiswa & Gerakan Sosial. Surabaya:Skrikandi
- Communication Strategies in Translation: An Active Reception Analysis Between The trabslation and Reader's reception , diakses 19 Februari 2020
- Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. (Semarang: Difa Publisher, 2008)
- Endaswara, Metodologi Penelitian Sastra, Epitemologis, Model Teori, dan Aplikasi. (Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2003)
- Erdiansyah. "Komunikasi Politik (Studi tentang Dakwah Partai Bulan Bintang)", Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008
- Hall, "Cultural studies: Two paradigms. Media, Culture & Society", 1980, vol.2 diakses pada 20 Januari 2020 dari <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/016344378000200106>
- Joko Siswanto, Reaksi Intelektualis Untuk Demokrasi, (Palembang : Yayasan Bakti Nusantara,2006)
- Kriyantono. Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta:Kencana, 2016)
- Lexy, J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2005)

- Mietzner, M. Local Elections and Autonomy in Papua and Aceh. *Indonesia Journal*, Vol 84. 2007
- Moh. Nurhakim, Islam Responsif (Agama di Tengah Pergulatan Ideologi Politik dan Budaya Global), (Malang: UMM Press, 2005), Cet.I
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Konumunikasi*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta:Kencana, 2016)
- Suharsimi, Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Sumardiria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006)
- Thomas Tokan Pureklolon. *Komunikasi Politik “Mempertahankan Integritas Akademis, Politikus, dan Negarawan”*. (Jakarta: PT Gramedia, 2016)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A